

**ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL PADA  
LIRIK LAGU “RAYUAN PEREMPUAN GILA” NADIN  
AMIZAH SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SISWA SMA**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada  
program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut

Oleh

**Sabila Arafah**

**NIM 21216031**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA, DAN SASTRA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

**2025**

## **MOTO**

*Hatiku tenang mengetahui apa yang melawatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.*

*Umar bin Khattab*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan penuh cinta, syukur, dan ketulusan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Asep Ali Basya M dan Ibunda Ai Wiyanti, yang selalu menjadi cahaya dan kekuatan dalam langkah saya. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang selama ini diberikan. Serta, untuk diri saya sendiri yang telah melewati luka, lelah, dan ragu dengan tekad untuk terus tumbuh dan tak menyerah. Terima kasih telah bertahan, tumbuh, dan menjadi kuat.*

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa SMA” ini, benar-benar karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, hingga kelengkapan isi skripsi ini merupakan karya asli. Pada pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Garut, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Sabila Arafah

NIM 21216031

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa SMA. Latar belakang penelitian ini berfokus pada Pentingnya analisis makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu sebagai bentuk ekspresi bahasa, serta potensinya untuk dijadikan alternatif bahan ajar puisi bagi siswa SMA. Penelitian ini dilandasi oleh tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana bentuk makna leksikal dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah; (2) bagaimana bentuk makna gramatikal dalam lirik lagu tersebut; dan (3) bagaimana relevansi lirik lagu tersebut sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA kelas X. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk makna leksikal; (2) mendeskripsikan bentuk makna gramatikal; serta (3) menjelaskan relevansi lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah sebagai bahan ajar puisi bagi siswa SMA kelas X. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Amizah dirilis pada 23 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, yakni dengan menyimak lirik lagu secara mendalam lalu mencatat bentuk-bentuk kata yang mengandung makna leksikal dan gramatikal. Hasil penelitian ditemukan bahwasanya Bentuk makna leksikal lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah ditemukan bahwa terdapat sebanyak 97 data dengan persentase 72,93%. Bentuk makna leksikal pada lirik dinyatakan paling dominan digunakan dan sebagai makna yang dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia, Bentuk makna gramatikal pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah ditemukan 36 data dengan persentase 27,06%. Bentuk makna gramatikal pada lagu ini dinyatakan karena bentuk kata yang mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, dan Berdasarkan kriteria pemilihan lagu terhadap bahan ajar, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah memiliki relevansi yang signifikan digunakan sebagai bahan ajar tingkat SMA. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah bisa melakukan penelitian yang memperluas dan memperdalam kajian semantik yang baik bentuk makna denotatif dan makna konotatif, ataupun bentuk makna konseptual dan makna asosiatif. Dengan pengembangan penelitian, pemahaman terhadap makna dalam puisi ataupun lirik lagu akan menjadi lebih luas.

**Kata Kunci:** Makna, Leksikal, Gramatikal, Bahan Ajar, lirik, lagu

## **ABSTRACT**

*This study is titled Analysis of Lexical and Grammatical Meaning on the Lyrics of Nadin Amizah's "Crazy Women" Song as an Alternative to High School Students' Teaching Materials. This research background focuses on the importance of lexical and grammatical analysis of song lyrics as a form of language expression, as well as its potential to serve as an alternative to poetry teaching for high school students. This research is based on three problem formulations, i.e. (1) how lexical meanings form in the lyrics of "Rayuan Wanita Crazy" Nadin Amizah; (2) how grammatical meanings form in the lyrics; and (3) how the lyrics are relevant as an alternative to poetry teaching in high school class X. The purpose of this study was to: (1) describe the lexical form of meaning; (2) describe the grammatical form of meaning; and (3) explain the lyrical relevance of Nadin Amizah's "Crazy Woman Seduction" as a poetic teaching material for X-grade high school students. The data in this study are the lyrics to Nadin Amizah's "Crazy Women's Rayuan". A source of data in this study was the lyrics to Nadin Amizah's song "Rayuan Perempuan Crazy" released on June 23, 2023. This study used a qualitative descriptive method with a semantic approach. The data collection technique used is the technique of listening to the lyrics of the song deeply and then recording the forms of words that contain lexical and grammatical meanings. Research found that 97 data with a percentage of 72.93 percentage were found in the lexical meaning of Nadin Amizah's lyrics. The lexical form of meaning in lyrics is said to be the most dominant and as a meaning that can be understood directly based on the Indonesian dictionary or general context, the grammatical form of meaning in the lyrics of Nadin Amizah's "Crazy Women" found 36 data with a percentage of 27.06%. The grammatical meaning of the song is expressed because the word form is progressively affixing, dimming, and composition, and based on the criteria for selecting songs against teaching materials, the lyrics of Nadin Amizah's "Crazy Women" song have significant relevance used as high school teaching materials. The suggestion for further research is to be able to conduct research that expands and deepens semantic studies that either denotative and connotative forms of meaning, or conceptual and associative forms of meaning. With the development of research, the understanding of the meaning in poetry or song lyrics will become wider.*

**Keywords:** Meaning, Lexical, Grammatical, Teaching Materials, lyrics, songs

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberi rahmat dan kemudahan dalam menyusun skripsi. Selawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulis berharap semoga dalam skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan salah satu syarat mendapat gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut. Skripsi ini membahas tentang “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa SMA”. Dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan yang perlu di perbaiki, segala sesuatu yang salah datangnya dari penulis, dan yang benar datangnya dari Allah Swt. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari dosen dan teman-teman yang membaca skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat, doa, dan kerja sama atas selesainya penyusunan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, S.E., M.M., M.T., M.Si, M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia.
- 2) Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra.
- 3) Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen wali kelas A yang memberikan arahan dan bimbingannya.

- 4) Dr. Didin Sahidin, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai.
- 5) Dr. Encep Suherman, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang memberikan arahan dan bimbingannya sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai.
- 6) Bapak dan Ibu staf pengajar IPI Garut terkhusus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan berlangsung.
- 7) Perempuan tercinta, perempuan hebat yang selalu memberi pelukan yang menenangkan yaitu, Mamah Ai Wiyanti. Atas doa yang tak pernah henti, cinta yang tak pernah menuntut apa-apa dan nasihat yang membuat penulis selalu kembali. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan maaf, semoga Allah swt. memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan balasan yang berlipat ganda. Terima kasih sudah menjadi Ibu yang pengertian.
- 8) Lelaki kuat, cinta pertama penulis, yaitu Bapak Asep Ali Basya M. Segala kepercayaan yang sudah diberikan, membuat penulis percaya diri melawan dunia. Ketegaran dan dukunganmu menjadi pondasi kuat yang membawa penulis melewati setiap tantangan. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan maaf, semoga Allah swt. Senantiasa memberikan kesehatan, kebaikan, dan balasan yang berlipat ganda. Terima kasih sudah melakukan peran Ayah yang nyata.
- 9) Kedua adik penulis yaitu, Nazwa Sopiaturrahmah dan M. Syauqi Abdussyakur yang selalu memahami dan mendukung penulis.
- 10) Bapak H. Ferdiansyah, SE., MM. anggota DPR RI Fraksi Partai Golkar komisi X yang telah memberikan dukungan kepada peneliti berupa beasiswa aspirasi.
- 11) Keluarga besar Bani Ma'mun, terutama Papah Syifa, Mamah Syifa, Teh Dian, dan juga Teh Syifa yang selalu memberi dukungan dan memberikan doa-doanya.
- 12) Keluarga besar Enin Atikah yang selalu memberi dukungan dan memberikan doa-doanya.

- 13) Risma Maulia Azzahra dan Anjasmara calon-calon orang sukses yang telah menemani dari awal kuliah, selalu mendukung, memberi semangat, dan memberikan doa-doa yang tulus.
- 14) Ai Siti Sajaah, Nenden Siti Nurajijah, Muhammad Jalaludin Assayuti dan Sayyidu Ahmad Mubarak, SH. yang memberi dukungan dan memberikan doa-doanya.
- 15) Himadiksastrasia 2022-2023 yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk selalu berkembang dan belajar.
- 16) DPM KBM 2023-2024 yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk selalu berkembang dan belajar.
- 17) Teman-teman yang berada di prodi lain yang selalu memberi semangat dan memberikan doa-doa yang tulus.
- 18) Teman-teman PBSI kelas A dan kelas B angkatan 2021 yang telah menemani selama perjalanan perkuliahan hingga selesai.
- 19) Seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya, mahasiswa kampus Uniga 4 owner Panjati.Furniture yang kehadirannya menjadi hal penting bagi penulis. Terima kasih telah membersamai, memberi semangat, dan dukungan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga segala doa dan amal kebaikan yang telah dilakukan menjadi pahala di hadapan Allah Swt. *Amin.*

Garut, Mei 2025

Penulis,

Sabila Arafah

NIM 21216031

## DAFTAR ISI

|                                                 | Hlm.        |
|-------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                    | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                  | <b>1</b>    |
| 1.1    Latar Belakang .....                     | 1           |
| 1.2    Batasan Masalah.....                     | 6           |
| 1.3    Rumusan Masalah .....                    | 7           |
| 1.4    Tujuan Penelitian.....                   | 7           |
| 1.5    Manfaat Penelitian .....                 | 7           |
| 1.5.1    Manfaat Teoretis.....                  | 7           |
| 1.5.2    Manfaat Praktis .....                  | 8           |
| 1.6    Anggapan Dasar .....                     | 8           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>              | <b>10</b>   |
| 2.1    Semantik.....                            | 10          |
| 2.2    Makna.....                               | 11          |
| 2.2.1    Makna Leksikal .....                   | 11          |
| 2.2.2    Makna Gramatikal.....                  | 14          |
| 2.3    Lirik Lagu.....                          | 15          |
| 2.4    Bahan Ajar.....                          | 17          |
| 2.4.1    Fungsi Bahan Ajar.....                 | 18          |
| 2.4.2    Ciri-ciri Bahan Ajar.....              | 19          |
| 2.4.3    Relevansi Lagu sebagai Bahan Ajar..... | 20          |
| 2.4.4    Jenis-jenis Bahan Ajar.....            | 21          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>       | <b>22</b>   |
| 3.1    Definisi Operasional.....                | 22          |
| 3.1.1    Analisis.....                          | 22          |
| 3.1.2    Makna Leksikal .....                   | 22          |
| 3.1.3    Makna Gramatikal.....                  | 22          |

|                                           |                               |     |
|-------------------------------------------|-------------------------------|-----|
| 3.1.4                                     | Lirik lagu.....               | 23  |
| 3.1.5                                     | Bahan ajar.....               | 23  |
| 3.2                                       | Metode Penelitian.....        | 23  |
| 3.3                                       | Data dan Sumber Data .....    | 24  |
| 3.3.1                                     | Data .....                    | 24  |
| 3.3.2                                     | Sumber Data.....              | 24  |
| 3.4                                       | Teknik Pengumpulan Data ..... | 24  |
| 3.5                                       | Teknik Analisis Data .....    | 25  |
| 3.6                                       | Instrumen Penelitian.....     | 25  |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ..... |                               | 27  |
| 4.1                                       | Deskripsi Data.....           | 27  |
| 4.2                                       | Analisis Data .....           | 28  |
| 4.3                                       | Klasifikasi Data.....         | 62  |
| 4.4                                       | Pembahasan .....              | 78  |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....            |                               | 87  |
| 5.1                                       | Simpulan .....                | 87  |
| 5.2                                       | Saran.....                    | 87  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                      |                               | 88  |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....                    |                               | 90  |
| RIWAYAT HIDUP PENELITI .....              |                               | 101 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                  | Hlm. |
|------------------------------------------------------------------|------|
| Tabel 3.1 Kartu Data Observasi .....                             | 25   |
| Tabel 3.2 Kartu Data Observasi .....                             | 26   |
| Tabel 3.3 Relevansi Lagu sebagai Bahan Ajar .....                | 26   |
| Tabel 4.1 Analisis Data .....                                    | 29   |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi Bentuk Makna Leksikal dan Gramatikal..... | 62   |
| Tabel 4.3 Bentuk Kata Leksikal .....                             | 63   |
| Tabel 4.4 Bentuk Kata Gramatikal.....                            | 72   |
| Tabel 4. 5 Relevansi Lagu sebagai Bahan Ajar.....                | 76   |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                        | Hlm. |
|------------------------------------------------------------------------|------|
| Lampiran 1 Pengajuan Judul.....                                        | 90   |
| Lampiran 2 Penilain seminar proposal.....                              | 91   |
| Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal .....                      | 92   |
| Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....                      | 93   |
| Lampiran 5 Hasil Ujian Komprehensif.....                               | 97   |
| Lampiran 6 Biodata Nadin Amizah.....                                   | 98   |
| Lampiran 7 Bagian Depan Album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” ..... | 100  |
| lampiran 8 Kartu Bimbingan.....                                        | 100  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Menurut (Arifin,dkk. 2008:12) Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, pasal 36). Maka disimpulkan, jika kedudukan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara. Berarti, bahasa Indonesia tersebut berfungsi di antaranya sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, lambang kebanggaan nasional, dan lambang jati diri nasional. Bahasa Indonesia juga digunakan untuk berkomunikasi antar daerah dan antar budaya. Bahasa berarti berperan sebagai sarana komunikasi yang mempunyai fungsi utama untuk menyampaikan pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Bahasa menurut Sugono, D. (2018) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa merupakan alat yang dibutuhkan masyarakat sebagai alat penting dalam bertukar informasi dan komunikasi sehari-hari. Hal demikian berhubungan dengan bahasa menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya (1994), Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa merupakan salah satu ciri utama yang membedakan manusia dari makhluk lain (Nababan, 1991:1). Bahasa memungkinkan manusia berkomunikasi secara kreatif, produktif, dan mendokumentasikan pengetahuan, yang tidak dapat dilakukan oleh makhluk lain. Bahasa sebagai alat komunikasi antaranggota

masyarakat terdiri atas dua bagian besar, yaitu, bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap oleh pancaindra dengan mendengar atau membaca. Maka, bahasa adalah alat berkomunikasi yang digunakan manusia untuk mengemukakan dan menyatakan pikiran, keinginan, dan juga perasaan. Bahasa memungkinkan manusia mengekspresikan emosi untuk mengungkapkan pikiran, keinginan maupun perasaan, karena bahasa sebagai simbol yang memiliki struktur dan aturan. Bahasa dapat menjadi sarana kreatif untuk menyampaikan gagasan dalam berbagai bentuk, termasuk seni, sastra, dan juga musik/lagu.

Bahasa pun menjadi objek kajian linguistik karena pada dasarnya bahasa adalah kumpulan bunyi yang langsung dapat didengar dari penuturnya (Anggraini, 2024). Salah satu bentuk penyampaian bahasa yang kreatif adalah lagu. Lagu merupakan media yang umum di mana lagu mampu menuangkan ide, gagasan, pesan, dan ekspresi pengarang melalui lirik, nada dan cara lagu itu dibawakan. Bahasa dan lagu memiliki hubungan yang erat, karena keduanya merupakan bentuk komunikasi. Lirik lagu menggunakan bahasa verbal untuk menyampaikan pesan, cerita, atau perasaan. Kata-kata dalam lirik dirangkai secara indah untuk menciptakan kesan yang mendalam. Bahasa dalam lagu sering dipadukan dengan melodi untuk memperkuat emosi makna pada lagu.

Makna adalah bagian penting dalam komunikasi. Makna dalam bahasa merujuk pada pesan, ide, atau konsep yang ingin disampaikan melalui kata, frasa, atau kalimat. Aminuddin (1998:50) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Maka, makna dapat ditentukan oleh situasi yang berarti ditentukan oleh lingkungan. Makna pada lagu dapat merujuk pada sesuatu yang ingin disampaikan melalui lirik dan musik. Makna dalam lagu dapat bersifat tersirat atau tersurat, dan dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda oleh setiap pendengar.

Nadin Amizah yang memiliki nama lengkap Nadin Amizah Kusuma, adalah wanita kelahiran 28 Mei 2000 yang merupakan seorang penyanyi sekaligus penulis

lagu berkebangsaan Indonesia. Nadin dikenal karena gaya bermusiknya yang memadukan elemen pop folk dengan lirik-lirik puitis yang penuh makna. “Rayuan Perempuan Gila”, salah satu karya Nadin Amizah yang penuh akan keindahan bahasa, menawarkan lirik yang kaya akan makna leksikal dan gramatikal. Melalui pilihan kata yang puitis dan struktur kalimat yang terkesan sederhana namun mendalam, lagu ini menggambarkan pergulatan emosi dan perspektif yang kompleks. Analisis terhadap makna leksikal dan gramatikal dalam lagu ini memungkinkan pendalaman pemahaman terhadap bagaimana pesan, emosi, dan pengalaman yang terkandung di dalamnya disampaikan kepada pendengar.

Dalam memaknai setiap lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah yang memiliki makna yang cukup kompleks dan memadukan keindahan bahasa. Analisis terhadap lirik ini penting karena dapat mengungkap bagaimana bentuk makna leksikal dan gramatikal yang digunakan untuk menyampaikan pesan mendalam tentang pergulatan batin, keterasingan, dan hubungan manusia. Selain itu, dalam penelitian ini akan mengungkap relevansinya lagu populer menjadi media yang efektif dalam pembelajaran, terutama bagi siswa SMA yang cenderung menyukai budaya pop. Lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah memiliki potensi untuk memengaruhi pendengar dan dapat membantu memahami pilihan kata dan struktur gramatikal memengaruhi interpretasi dan emosi yang dirasakan pendengar. Melakukan penelitian pada lirik lagu pun dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan kajian kebahasaan. Dengan menggali bagian-bagian bahasa dalam lirik ini, kita dapat memahami cara Nadin merangkai kata-kata untuk menciptakan pengalaman emosional yang kuat bagi pendengar, sekaligus menjelajahi nilai-nilai universal yang tersirat di dalamnya.

Melihat permasalahan tersebut, dapat dilakukan penelitian dengan kajian yang relevan dengan lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Kajian ilmu yang relevan pada lirik lagu tersebut adalah kajian semantik yaitu studi yang berkenaan dengan makna. Jenis makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan gramatikal.

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam hidup kita (Chaer, 2013: 60). Konsep makna leksikal yang merupakan makna dasar atau literal dari suatu kata sesuai dengan referennya. Makna leksikal merujuk pada makna yang langsung dapat diamati atau dipahami, tanpa melibatkan interpretasi tambahan seperti makna kiasan, simbolik, atau kontekstual. Makna leksikal penting dalam analisis linguistik karena menjadi dasar untuk memahami penggunaan bahasa sebelum masuk konteks yang lebih kompleks seperti makna gramatikal atau konotatif. Makna leksikal itu berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya, maka makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 2013: 62). Makna gramatikal menunjukkan bagaimana struktur bahasa berperan dalam membentuk makna yang lebih kompleks dan kontekstual, memberikan kemudahan dalam penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi dan perbedaan yang beragam. Dari pemahaman mengenai makna leksikal dan gramatikal tersebut, dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, pemahaman terhadap makna leksikal dan gramatikal dapat dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar yang efektif.

Makna leksikal dan gramatikal dapat menjadi salah satu implementasi dalam karya sastra dan seni, salah satunya dengan lagu. Menurut Lestari (2013) dalam artikel "Bahan Ajar dan Efisiensi Pembelajaran," bahan ajar bertujuan untuk meningkatkan daya tarik serta efisiensi pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi secara menyeluruh. Bahan ajar dengan materi bertujuan untuk memahami makna dalam lirik lagu yang menyampaikan informasi baik secara jelas maupun tersirat atau tidak jelas, perlu dipelajari siswa agar siswa mengetahui makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Penggunaan lagu sebagai bahan ajar dianggap sebagai media yang efektif, mengingat siswa SMA umumnya menyukai lagu-lagu populer. Materi pembelajaran dengan menggunakan lirik lagu bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang terkandung dalam lagu. Makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu dapat

menjadi alternatif bahan ajar yang efektif di sekolah, karena pemahaman makna memungkinkan siswa untuk dapat mengerti arti kata secara leksikal dan memahami cara kata berfungsi dalam struktur kalimat. Dengan demikian, pemanfaatan makna leksikal dan gramatikal sebagai bahan ajar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurjanah, Hendra Setiawan, dan Imam Muhtarom (2024) yang berjudul “Analisis Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu Berpayung Tuhan karya Nadin Amizah dengan menggunakan teori semantik Abdul Chaer. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan dari segi kajian maknanya. Hasil dari penelitian ini ditemukan data keseluruhan dari makna leksikal dan gramatikal sebanyak 37 data dengan makna leksikal sebanyak 22 kata, pada makna leksikal lagu ini terdapat 10 sinonimi, 2 antonimi, 2 homonimi, 1 hiponimi, 3 polisemi, 3 ambiguitas, dan 1 redundansi. Pada makna gramatikal ditemukan sebanyak 15 kata, dengan jumlah afiksasi 10, reduplikasi 1, dan komposisi 4. Hal tersebut disebabkan oleh lirik lagu yang dimiliki terbilang cukup banyak dan bervariasi. Secara garis besar lagu ini menggambarkan tentang ajakan untuk menjadikan Tuhan sebagai tempat bernaung ketika menjalani hidup, lagu ini memiliki dapat memberikan pengalaman spiritual dalam kehidupan.

Kemudian, penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Namira Shassy Anggraini (2024) yang berjudul “Litotes dalam Lirik Lagu Nadin Amizah “Rayuan Perempuan Gila” dan Hubungannya terhadap Pembelajaran Gaya Bahasa” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa litotes dalam lirik lagu Nadin Amizah “Rayuan Perempuan Gila”. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan dari segi sumber datanya. Hasil dari penelitian ini ditemukan 10 data litotes pada lirik lagu Nadin Amizah “Rayuan Perempuan Gila” dan penelitian ini berhubungan dengan pembelajaran gaya bahasa, khususnya

mempelajari teknik gaya bahasa untuk mengetahui macam-macam gaya bahasa tersebut.

Kemudian, penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Beny Mawarsi, Hidayatun Nadzifah, dan Darni (2024) yang berjudul “Metafora pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa SMA” penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap lirik lagu berbahasa Indonesia yang mengandung metafora, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran di sekolah. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan dari segi kajian makna dan digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Hasil dari penelitian ini ditemukan 16 data yang menunjukkan ketidakberlangsungan arti. Makna lagu yang sebenarnya tidak ditampilkan secara langsung melainkan menggunakan majas untuk dapat diartikan sendiri oleh pendengar. Serta, penelitian ini menyatakan relevansi metafora memiliki signifikansi terhadap bahan ajar tingkat siswa SMA yang terdapat pada bab puisi pada kelas X SMA.

Dari beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, fokus kajian, dan konteks analisis. Penelitian penulis memperdalam pada makna leksikal dan gramatikal dari lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” sebagai alternatif bahan ajar siswa SMA yang berbeda dari fokus gaya bahasa atau objek lainnya pada penelitian sebelumnya.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah sebagai alternatif bahan ajar siswa SMA. Analisis makna leksikal difokuskan pada arti kata secara harfiah, sedangkan analisis makna gramatikal mencakup hubungan antarkata dalam struktur kalimat yang membentuk makna dalam konteks lirik. Penelitian ini tidak mencakup analisis gaya bahasa, konteks sosiokultural, maupun interpretasi estetika dari lagu tersebut. Penelitian ini akan mengungkap relevansinya lirik lagu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk makna leksikal pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah?
2. Bagaimana bentuk makna gramatikal pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah?
3. Bagaimana relevansi lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA kelas X?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk.

1. Mendeskripsikan bentuk makna leksikal pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah.
2. Mendeskripsikan bentuk makna gramatikal lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah.
3. Menjelaskan relevansi lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA kelas X.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu.

- a. Memberikan kontribusi pada kajian linguistik, khususnya dalam bidang semantik, dengan memperkaya pemahaman tentang makna leksikal dan gramatikal dalam konteks lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra modern.

- b. Memberikan kontribusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan memperkaya pemahaman tentang kebahasaan dan sastra.
- c. Menambah referensi penelitian di bidang analisis lirik lagu, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis mengkaji bahasa dalam karya seni musik/lagu.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu.

- a. Bagi pembaca atau pendengar lagu
 

Membantu pendengar memahami makna jelas yang terkandung dalam lirik lagu secara menyeluru, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap lagu.
- b. Bagi guru dan pelajar
 

Menjadi bahan ajar siswa SMA dalam pelajaran bahasa Indonesia dan dapat menjadi materi tambahan untuk pembelajaran linguistik, khususnya pada analisis makna, serta dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi penelitian selanjutnya
 

Menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek lain dari lagu ini, misalnya analisis sosiolinguistik, pragmatik, atau gaya bahasa dalam lirik lagu.

### **1.6 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu, analisis terhadap dua aspek ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu.
- b. Relevansi lagu sebagai media pembelajaran, lirik puitis seperti karya Nadin Amizah, dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa SMA. Lagu membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami konteks bahasa, dan mengeksplorasi budaya.

- c. Keselarasan dengan kurikulum, analisis lirik lagu dapat diselaraskan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum SMA, seperti kemampuan memahami teks sastra, menganalisis unsur kebahasaan, dan mengapresiasi karya seni.
- d. Penelitian ini mengintegrasikan linguistik (analisis leksikal dan gramatikal) dengan pendidikan (pengembangan bahan ajar), sehingga memperkaya pendekatan pembelajaran berbasis konteks dan kreatif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Tidak ada keterkaitannya antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut. Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau bahasa, dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut.

#### **2.1 Semantik**

Semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 2013: 2). Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandai nya. Oleh karena itu, semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti.

Kata makna mengacu pada pengertian yang sangat luas. Walaupun makna ini adalah persoalan bahasa, tetapi kaitan dan keterikatannya dengan segala segi kehidupan manusia sangat erat karena itu, sampai saat ini belum ada yang dapat mendeskripsikannya secara tuntas (Chaer, 2009). Pengertian makna yang dirumuskan oleh Grice, makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminudin, 2001). Dalam batasan pengertian tersebut ada tiga unsur pokok yang tercakup, yakni (1) makna adalah hasil hubungan bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, dan (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

## **2.2 Makna**

Menurut Sugono, D. (2018) makna diartikan sebagai arti atau bisa juga maksud pembicaraan atau penulis. Menurut Pateda (1986), secara alfabetis telah menemukan 25 jenis makna, yaitu makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereplektif, makna ideasional, makna intensi, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna leksikal, makna luas, makna piktonal, makna proposisional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, dan makna tematis. Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan gramatikal.

### **2.2.1 Makna Leksikal**

Pembahasan mengenai makna terdapat beberapa hal pembagian makna, diantaranya adalah makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal merupakan bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam hidup kita (Chaer, 2013: 60). Makna leksikal berarti makna yang dimiliki oleh sebuah kata atau leksem yang sesuai dengan referennya, seperti yang ditemukan dalam kamus. Chaer (2021 : 82) mendefinisikan bahwa struktur leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Struktur tersebut berfungsi untuk menjelaskan bagaimana kata-kata saling terhubung dalam sebuah sistem bahasa dan bagaimana hubungan tersebut menciptakan kejelasan dalam berkomunikasi. Sebagai bagian dari studi semantik, struktur leksikal menjadi kunci untuk memahami cara kata-kata menyampaikan gagasan atau konsep tertentu dengan berbagai nuansa makna. Para ahli bahasa meyakini bahwa makna kata tidaklah tunggal. Satu simbol dapat mewakili lebih dari satu bahkan lebih memiliki padanan kata yang sangat beragam. Maka makna kata dibagi menjadi 7 jenis, yaitu sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas dan redundansi.

Adapun pada penelitian ini terdapat relasi makna yang dilihat dari komponen maknanya seperti sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas dan redundansi dalam lirik lagu tersebut yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Sinonimi

Sinonimi adalah jenis hubungan makna dalam linguistik di mana dua atau lebih kata memiliki arti yang sama. Dengan kata lain, sinonimi berarti merupakan hubungan semantik yang menyatakan adanya persamaan arti suatu ujaran dengan ujaran yang lain. Umpamanya kata buruk dan jelek merupakan dua buah kata yang bersinonim; bunga, kembang, dan puspa merupakan tiga buah kata yang bersinonim; mati, wafat, meninggal, dan mampus merupakan kata yang memiliki makna dasar yang sama, yaitu mengacu pada kehilangan nyawa, berarti keempat kata tersebut bersinonim. (Chaer 2021 : 83).

b. Antonimi

Verhaar (dalam Pateda, 2001: 207) mengatakan bahwa antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain. Misalnya, kata *panas* memiliki antonim *dingin*, yang memiliki makna kebalikannya. Hal ini dipertegas kembali oleh Keraf (2005: 39) ia mengatakan bahwa istilah antonimi dipakai untuk menyatakan “lawan makna” sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim.

c. Homonimi

Secara harfiah, homonimi dapat diartikan sebagai ‘nama yang sama untuk benda atau hal lain’. Dalam semantik, Verhaar (1978) memberikan pengertian bahwa homonimi adalah bentuk ungkapan dengan kata atau frasa yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Salah satu contohnya adalah antara kata bisa yang berarti ‘racun ular’ dengan bisa yang berarti ‘dapat atau sanggup’ (Chaer 2021 : 94).

d. Hiponimi

Hiponimi merupakan sebuah ungkapan yang biasanya berupa kata, frasa atau bahkan kalimat. Namun makna yang dimiliki dianggap merupakan bagian dari makna lain. Seperti pada kata Nila yang memiliki hiponimi terhadap kata ikan karena makna tongkol termasuk dalam makna kata ikan. Tongkol memang ikan, namun ikan bukan hanya tongkol saja melainkan ada mujair, piranha, bawal, dan sebagainya. Hiponimi berfungsi untuk mengorganisasikan kosa kata dalam suatu bahasa sehingga memudahkan pemahaman dan klasifikasi konsep makna.

e. Polisemi

Berbeda dengan homonimi, polisemi ini biasanya diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata atau frasa) yang maknanya lebih dari satu. Perbedaan antara homonimi dan polisemi adalah makna-makna yang terdapat pada bentuk-bentuk homonimi tidak ada kaitan atau hubungan satu sama lain. Adapun makna polisemi masih berhubungan karena dikembangkan dari komponen-komponen.

f. Ambiguitas

Ambiguitas kerap kali diartikan sebagai kata yang memiliki pemaknaan ganda. Meskipun sama-sama memiliki makna yang ganda, tetapi ambiguitas ini berbeda dengan polisemi, dimana kegandaan polisemi berasal dari kata sedangkan ambiguitas kegandaan maknanya berasal dari satuan gramatikal, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda. Contohnya, pada kalimat Orang malas lewat di sana dapat diartikan dengan (1) jarang ada orang yang mau lewat di sana, atau (2) yang mau lewat di sana hanya orang-orang malas.

g. Redundansi

Hampir sama dengan hiperbola, redundansi ini sering disebut sebagai ‘berlebih-lebihan pemakaian unsur segmental dalam suatu bentuk ungkapan’. Jika hiperbola diartikan sebagai melebih-lebihkan suatu hal, maka redundansi ini menggunakan kata yang tidak perlu bahkan tidak akan mengubah makna dari sebuah kalimat tersebut. Salah satu contohnya adalah

Bola ditendang si Udin, maknanya tidak akan berubah jika dikatakan Bola ditendang oleh si Udin. Penggunaan kata oleh dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam redundansi yang berlebihan dan sebenarnya tidak perlu.

### 2.2.2 Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 2013: 62). Hal serupa juga dikemukakan oleh Pateda (2010:103) mendefinisikan bahwa makna gramatikal (*gramatical meaning*), atau makna fungsional (*functional meaning*), atau makna struktural (*structural meaning*), atau makna internal (*internal meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.

Berbeda dengan makna leksikal, makna gramatikal ini tidak memiliki referen (Chaer 2021 : 62). Di mana makna katanya akan berubah-ubah karena mengalami proses afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan) sehingga makna gramatikal ini memiliki kesesuaian dengan konteks yang berkaitan dengan situasinya, yaitu waktu, tempat, serta lingkungan penggunaan bahasa pemakainya. Contoh makna gramatikal dalam kalimat “Kita pasti bisa menemukan jalan keluar dari masalah ini” dalam kalimat tersebut, kata yang di garis bawah yakni jalan keluar bukan berarti pintu menuju keluar atau jalan keluar menuju ke tempat lain. Melainkan adalah cara atau solusi akan masalah yang tengah dihadapi.

#### a. Proses Pembubuhan Afiks (Afiksasi)

Chaer (2021: 62) mengatakan bahwa afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Misalnya, pembubuhan afiks {meN-} pada bentuk dasar tatar menjadi menatar, pada bentuk dasar gigit menjadi menggigit, pada bentuk dasar daki menjadi mendaki.

b. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Proses reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Misalnya, kata sepeda-sepeda sebagai pengulangan bentuk dasar sepeda, kata memukul-mukul sebagai hasil pengulangan bentuk dasar memukul, kata gerak-gerak sebagai bentuk hasil pengulangan bentuk dasar gerak, dan kata buah-buahan sebagai hasil pengulangan bentuk dasar buah (Chaer, 2021: 62).

c. Proses Pemajemukan (Komposisi)

Chaer (2021: 62) mendefinisikan bahwa proses komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru. Hasil dari proses ini disebut bentuk majemuk.

## 2.3 Lirik Lagu

Lirik mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan hati perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian (Muliono, 2014). Lirik lagu memiliki sebuah artian sebagai karya sastra yang berisikan perasaan pribadi dan terdapat sebuah nyanyian sehingga dalam penulisan lirik lagu berisikan susunan curahan hati dari penulis. Pada dasarnya, lirik lagu dan karya seni puisi mempunyai kesamaan yaitu berupa hasil pemikiran dan perasaan penulis yang dirangkai dengan memakai kata kata dan diksi yang indah (Ma'arif & Abadih, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan puisi atau sajak, berupa karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Penelitian ini akan menganalisis lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Berikut adalah lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah.

## **Rayuan Perempuan Gila**

Lagu Nadin Amizah-2023

Menerutmu, berapa lama lagi kau kan mencintaiku?  
Menurutmu, apa yang bisa terjadi dalam sewindu?  
Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut  
Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Yang terjadi sebelumnya  
Semua orang takut padaku, wo-oh-oh

Memang tidak mudah  
Mencintai diri ini  
Namun aku berjanji  
Akan mereda, wo-oh-oh, seperti semestinya

Menurutmu, apa benar saat ini kau masih mencintaiku?  
Menurutmu, apa yang bisa dicinta dari diriku?  
Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut  
Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Yang terjadi sebelumnya  
Semua orang takut padaku, wo-oh-oh  
Panggil aku  
Perempuan gila  
Hantu berkepala  
Keji membunuh kasihnya

Penuh ganggu  
Di dalam jiwanya  
Sambil penuh cinta  
Diam-diam berusaha

S'lalu tahu  
 Akan ditinggalkan  
 Namun demi Tuhan  
 Aku berusaha

Memang tidak mudah  
 Mencintai diri ini  
 Namun, aku berani  
 Akan mereda seperti semestinya, uh-hu-uh

Sumber: [musixmatch](#)

Penulis lagu: Lafa Pratomo/Nadin Amizah

Lirik Rayuan Perempuan Gila @Pt. Aquarius Pustaka Musik, Massive Music Entertainment, Aquarius Pustaka Musik

## 2.4 Bahan Ajar

Menurut Lestari dalam Bima, P: (2024) , “Bahan ajar dapat diartikan sebagai kumpulan informasi dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan menggabungkan berbagai alat dan sumber pembelajaran.” Dengan demikian, tujuan utama bahan ajar adalah untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efisien dalam mencapai penguasaan kompetensi dan sub kompetensi secara menyeluruh. Tujuan ini diwujudkan dengan bahan ajar yang dirancang agar pembelajaran lebih menarik dan bahan ajar juga bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efisien dalam mencapai penguasaan kompetensi dan sub kompetensi.

Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar terdiri dari beberapa bagian yang disusun secara sistematis. Hal-hal yang harus mencakup dalam bahan ajar

adalah informasi, alat, dan teks yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Kompetensi ini mencakup kemampuan atau keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Hal tersebut digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran, baik secara tertulis maupun yang tidak tertulis.

Maka, bahan ajar adalah suatu media yang disusun secara sistematis untuk mendukung pembelajaran yang mencakup informasi, berbentuk alat ataupun teks, yang berfungsi untuk membantu siswa menguasai kompetensi secara menyeluruh dan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

#### **2.4.1 Fungsi Bahan Ajar**

Menurut Prastowo dalam Bima, P. (2024), fungsi bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Fungsi dalam pembelajaran klasikal adalah sebagai berikut.
  - a. Sumber utama informasi dan pengawas, serta pengendali proses pembelajaran; siswa pasif dan belajar sesuai dengan ketepatan guru dalam mengajar.
  - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran.
- 2) Fungsi dalam pembelajaran individual adalah sebagai berikut.
  - a. Media utama proses pembelajaran.
  - b. Sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi.
  - c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi dalam pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut.
  - a. Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya.
  - b. Sebagai bahan yang menunjang bahan belajar utama sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2.4.2 Ciri-ciri Bahan Ajar

Menurut Mudlofir dalam Bima, P. (2024), ciri-ciri bahan ajar yang baik yakni sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan minat baca. Biasanya dengan menyisipkan gambar, tabel, dan dengan menggunakan warna. Sehingga siswa akan tertarik membaca bahan ajar tersebut.
- 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa. Bahan ajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi psikologis siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, untuk siswa SD bahan ajarnya mengandung unsur permainan dan ilustrasi yang menarik agar siswa tersebut dapat memahami materi dengan baik.
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional.
- 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel. Maksudnya adalah bahwa bahan ajar yang disusun dapat diterapkan atau digunakan sesuai dengan kondisi sekolah maupun kelas.
- 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
- 7) Mengakomodasi kesulitan siswa. Di dalam bahan ajar tersebut hendaknya dapat mencakup semua materi dengan lengkap, agar siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi.
- 8) Memberikan rangkuman. Rangkuman merupakan ringkasan pokok-pokok pembahasan atau materi agar dapat memudahkan siswa dalam mengulas kembali materi yang telah ada.
- 9) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal. Hal ini menjadikan siswa tertarik untuk membaca dan tidak bingung dalam memahami materi.
- 10) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa.
- 11) Dikemas untuk proses instruksional.
- 12) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.
- 13) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

### 2.4.3 Relevansi Lagu sebagai Bahan Ajar

Menurut Hantoro (2014) terdapat tiga aspek yang dapat mempertimbangkan lagu sebagai bahan ajar, yaitu sebagai berikut.

1) Aspek bahasa

Penggunaan lagu dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, otentik, dan kontekstual, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami teks secara lebih mendalam. Lagu dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis, mengembangkan apresiasi sastra, serta memperkenalkan struktur bahasa dalam konteks yang lebih hidup dan bermakna.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, humanis, dan relevan dengan kondisi siswa, sehingga membuat pembelajaran bermakna dan personal. Lagu dapat menjadi sarana yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan pribadi siswa. Dengan begitu, lagu akan membuat peserta didik lebih terlibat, berempati, dan termotivasi untuk mendalami pembelajaran. Peserta didik akan merasa memiliki keterhubungan emosional dengan isi lagu.

3) Aspek sosial budaya

Lagu sebagai bahan ajar mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, peka terhadap kondisi sosial, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai budaya, dan penting untuk membentuk karakter dan moral. Lagu bisa dijadikan media untuk mengajarkan nilai moral dan sosial, serta menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik. Dengan memahami konteks sosial budaya dalam lagu, peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan, mengembangkan rasa keadilan, dan membentuk sikap empati terhadap sesama. Lagu memiliki keunikan tersendiri, karena membangkitkan minat belajar peserta didik. Selain itu, lagu dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu peserta didik lebih mudah mengingat materi. Namun,

pemilihan lagu sebagai bahan ajar perlu memperhatikan beberapa kriteria penting antara lain:

- a. Relevansi dengan tujuan pembelajaran
- b. Nilai edukatif dan moral
- c. Bahasa yang sesuai dengan tingkat peserta didik
- d. Struktur musik menarik dan mudah dinyanyikan
- e. Kesesuaian budaya dan norma sosial
- f. Mendorong aktivitas interaktif dan kreatif

#### **2.4.4 Jenis-jenis Bahan Ajar**

Menurut Bima, P. (2024), jenis bahan ajar ada lima yaitu sebagai berikut.

1. Materi fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya.
2. Materi konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.
3. Materi prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, toerema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
4. Materi prosedur yaitu meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
5. Materi sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek afektif, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional sebagai acuan dalam mengukur variabel dan memahami konteks penelitian secara spesifik.

##### **3.1.1 Analisis**

Menurut Sugono, D. (2018) analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Maka dari itu, analisis bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam atau menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang logis dan sistematis. Pada penelitian ini, dilakukan proses penguraian dan interpretasi makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah untuk memahami struktur bahasa dan pesan yang terkandung.

##### **3.1.2 Makna Leksikal**

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam hidup kita (Chaer, 2013: 60). Makna leksikal dalam penelitian ini merujuk pada makna kata atau frasa dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah yang dipahami berdasarkan arti dalam kamus, tanpa mempertimbangkan konteks penggunaan. Makna ini akan dianalisis menggunakan teori semantik untuk mengidentifikasi unsur-unsur makna dasar.

##### **3.1.3 Makna Gramatikal**

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 2013: 62). Makna gramatikal dalam penelitian ini mengacu pada makna yang muncul akibat hubungan antar kata dalam struktur kalimat lirik lagu. Analisis ini melibatkan makna yang muncul dari proses gramatikal, seperti penggunaan kata depan, imbuhan, atau susunan kata.

### **3.1.4 Lirik lagu**

Lirik lagu dan karya seni puisi mempunyai kesamaan yaitu berupa hasil pemikiran dan perasaan penulis yang dirangkai dengan memakai kata kata dan diksi yang indah (Ma'arif & Abadih, 2021). Berarti, lirik lagu adalah kalimat atau kata-kata yang terdapat dalam suatu karya sastra seni puisi. Lirik lagu yang akan menjadi objek analisis penelitian ini adalah teks lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Fokus analisisnya mencakup seluruh bait dan bagian yang relevan dengan makna leksikal dan gramatikal.

### **3.1.5 Bahan ajar**

Menurut Lestari (2013), Bahan ajar dapat diartikan sebagai kumpulan informasi dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan menggabungkan berbagai alat dan sumber pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, alternatif bahan ajar merujuk pada penggunaan lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA tentang makna leksikal dan gramatikal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek kebahasaan dan sastra.

## **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang berorientasi lapangan. Menurut (Kriyantono, 2007) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai prosedur untuk mengemukakan pemecahan masalah penelitian dengan mengetengahkan keadaan objek yang diteliti, berdasarkan data dari fakta yang faktual pada saat penelitian lapangan berlangsung, menganalisis dan menginterpretasi.

Data yang diperoleh selama proses pengumpulan dan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan

demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan realitas sosial secara lebih kontekstual dan menyeluruh.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Adapun data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Data**

Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Data dihimpun dengan mengobservasi disertai mencatat kata yang termasuk makna leksikal atau gramatikal.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Amizah. Lagu ini dirilis pada 23 Juni 2023 sebagai *single* pembuka untuk album keduanya yang berjudul *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Album ini dirilis secara independen oleh Nadin melalui label miliknya sendiri, *Sorrow Entertainment*. Lagu ini dapat diunduh atau didengarkan secara legal melalui beberapa platform musik digital seperti Spotify, YouTube dan lain sebagainya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu teknik analisis dan teknik catat. Kedua teknik ini dilakukan dengan cara berikut.

1. Peneliti memirsa lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah.
2. Peneliti mencatat data-data yang diperoleh dari hasil memirsa lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah.
3. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menentukan bentuk makna leksikal atau gramatikal.
4. Peneliti melakukan analisis relevansi lagu sebagai bahan ajar.
5. Peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Proses analisis data melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, pengklasifikasian, seleksi data yang relevan, dan penyusunan kesimpulan yang jelas. Teknik yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sesuai dengan hasil observasi.
2. Pengurutan atau pengorganisasian data sesuai dengan tahapan permasalahan yang akan dijawab.
3. Pengklasifikasian data dalam formalitas tertentu sesuai dengan urutan pilihan dan pengategorian yang akan dihasilkan.
4. Penafsiran makna sesuai dengan yang harus dijawab.
5. Penyusunan kesimpulan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuannya. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

**Kartu Data Observasi**

| No. | Bentuk Kata Leksikal | Makna |
|-----|----------------------|-------|
|     |                      |       |
|     |                      |       |
|     |                      |       |

**Tabel 3.2**  
**Kartu Data Observasi**

| <b>No.</b> | <b>Bentuk Kata Gramatikal</b> | <b>Makna</b> |
|------------|-------------------------------|--------------|
|            |                               |              |
|            |                               |              |
|            |                               |              |

**Tabel 3.3**  
**Relevansi Lagu sebagai Bahan Ajar**

| <b>No.</b> | <b>Aspek yang<br/>Dinilai</b> | <b>Deskripsi<br/>Penilaian</b> | <b>Sesuai</b> | <b>Tidak<br/>Sesuai</b> |
|------------|-------------------------------|--------------------------------|---------------|-------------------------|
|            |                               |                                |               |                         |
|            |                               |                                |               |                         |
|            |                               |                                |               |                         |

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diambil dari lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Amizah dirilis pada 23 Juni 2023 sebagai *single* pembuka untuk album keduanya yang berjudul *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Album ini dirilis secara independen oleh Nadin melalui label miliknya sendiri, *Sorrow Entertainment*.

#### **Rayuan Perempuan Gila**

Lagu Nadin Amizah-2023

Menerutmu, berapa lama lagi kau kan mencintaiku?  
Menurutmu, apa yang bisa terjadi dalam sewindu?  
Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut  
Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Yang terjadi sebelumnya  
Semua orang takut padaku, wo-oh-oh

Memang tidak mudah  
Mencintai diri ini  
Namun aku berjanji  
Akan mereda, wo-oh-oh, seperti semestinya

Menurutmu, apa benar saat ini kau masih mencintaiku?  
Menurutmu, apa yang bisa dicinta dari diriku?  
Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut  
Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Yang terjadi sebelumnya

Semua orang takut padaku, wo-oh-oh

Panggil aku

Perempuan gila

Hantu berkepala

Keji membunuh kasihnya

Penuh ganggu

Di dalam jiwanya

Sambil penuh cinta

Diam-diam berusaha

S'lalu tahu

Akan ditinggalkan

Namun demi Tuhan

Aku berusaha

Memang tidak mudah

Mencintai diri ini

Namun, aku berani

Akan mereda seperti semestinya, uh-hu-uh

Sumber: [musixmatch](https://musixmatch.com)

Penulis lagu: Lafa Pratomo/Nadin Amizah

Lirik Rayuan Perempuan Gila @Pt. Aquarius Pustaka Musik, Massive Music Entertainment, Aquarius Pustaka Musik

## 4.2 Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis bentuk kata makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah yang berjumlah 133 kata. Pada setiap data dilakukan pengkodean sebagai berikut.

B : Bait

1 : menunjukkan nomor bait

L : lirik

1 : menunjukkan nomor lirik

Berikut ini hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat kemudian dirumuskan berdasarkan bentuk kata bermakna leksikal dan gramatikal.

**Tabel 4.1**

**Analisis Data**

| No. | Kode  | Kata      | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | B1 L1 | Menurutmu | <p>Kata “menurutmu” berasal dari kata turut, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:<br/> <i>Afiks me- + turut + enklitik -mu</i></p> <p>Maka, kata “menurutmu” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna pendapat kamu atau pendapat orang kedua.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “menurutmu” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 2.  |       | Berapa    | <p>Kata “berapa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “berapa” memiliki makna kata tanya untuk menyatakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan waktu.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “berapa” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                        |

|    |  |             |                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. |  | Lama        | <p>Kata “lama” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “lama” memiliki makna panjang antara (tentang waktu).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “lama” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                    |
| 4. |  | Lagi        | <p>Kata “lagi” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “lagi” memiliki makna tambahan sekian (atau sedemikian).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “lagi” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                 |
| 5. |  | Kau         | <p>Kata “kau” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “kau” memiliki makna engkau (umumnya digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “kau” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p> |
| 6. |  | Kan         | <p>Kata “kan” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “kan” memiliki makna akan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “kan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                 |
| 7. |  | Mencintaiku | <p>Kata “mencintaiku” berasal dari kata cinta, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks meN- + cinta + -i + enklitik -kuu</i></p> <p>Maka, kata “mencintaiku” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan</p>     |

|     |       |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|-------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |       |           | memiliki makna melakukan tindakan cinta kepada aku.<br><b>Simpulan:</b> Kata “mencintaiku” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b> .                                                                                                                                                                                                                        |
| 8.  | B1 L2 | Menurutmu | Kata “menurutmu” berasal dari kata turut, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:<br><i>Afiks me- + turut + enklitik -mu</i><br>Maka, kata “menurutmu” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna pendapat kamu atau pendapat orang kedua.<br><b>Simpulan:</b> Kata “menurutmu” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b> . |
| 9.  |       | Apa       | Kata “apa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “apa” memiliki makna kata untuk mendahului kalimat tanya<br><b>Simpulan:</b> Kata “apa” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                                                                                                                                                          |
| 10. |       | Yang      | Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.<br><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                                                                                        |
| 11. |       | Bisa      | Kata “bisa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|     |  |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|--|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |  |         | <p>Maka, kata “bisa” memiliki makna mampu.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “bisa” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                                                                                            |
| 12. |  | Terjadi | <p>Kata “terjadi” berasal dari kata jadi, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ter- + jadi</i></p> <p>Maka, kata “terjadi” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna sesuatu yang berlangsung.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “terjadi” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p>             |
| 13. |  | Dalam   | <p>Kata “dalam” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “dalam” memiliki makna kata depan untuk menandai waktu dalam jangka tertentu.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “dalam” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                            |
| 14. |  | Sewindu | <p>Kata “sewindu” berasal dari kata windu yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks se- + windu</i></p> <p>Maka, kata “sewindu” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna satu windu atau satu periode 8 tahun.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “sewindu” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |

|     |       |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|-------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15. | B1 L3 | Bukan   | <p>Kata “bukan” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “bukan” memiliki makna berlainan dengan sebenarnya, sebenarnya tidak (dipakai untuk menyangkal).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “bukan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                  |
| 16. |       | Apa     | <p>Kata “apa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “apa” memiliki makna kata untuk mendahului kalimat tanya</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “apa” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                              |
| 17. |       | Hanya   | <p>Kata “hanya” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “hanya” memiliki makna cuma.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “hanya” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                      |
| 18. |       | Bersiap | <p>Kata “bersiap” berasal dari kata siap yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ber- + siap</i></p> <p>Maka, kata “bersiap” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan tindakan berjaga-jaga</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “bersiap” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |

|     |  |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|--|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19. |  | Tak  | <p>Kata “tak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “tak” memiliki makna tidak.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “tak” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                                                                                |
| 20. |  | Ada  | <p>Kata “ada” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “ada” memiliki makna hadir.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ada” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                                                                                |
| 21. |  | Yang | <p>Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p> |
| 22. |  | Tahu | <p>Kata “tahu” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “tahu” memiliki makna kata mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “tahu” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                 |
| 23. |  | Aku  | <p>Kata “aku” memiliki makna jelas secara mandiri.</p>                                                                                                                                                                                                                             |

|     |       |        |                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |       |        | <p>Maka, kata “aku” memiliki makna kata ganti orang pertama yang berbicara atau menulis.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “aku” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                                            |
| 24. |       | Takut  | <p>Kata “takut” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “takut” memiliki makna gelisah; khawatir.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “takut” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                  |
| 25. | B1 L4 | Tak    | <p>Kata “tak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “tak” memiliki makna tidak.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “tak” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                               |
| 26. |       | Pernah | <p>Kata “pernah” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “pernah” memiliki makna sudah menjalani (mengalami dan sebagainya).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “pernah” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p> |
| 27. |       | Ada    | <p>Kata “ada” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “ada” memiliki makna hadir.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ada” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                               |
| 28. |       | Yang   | <p>Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.</p>                                                                                                                                                                           |

|     |  |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|--|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |  |            | <p>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                |
| 29. |  | Lama       | <p>Kata “lama” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “lama” memiliki makna panjang antara (tentang waktu).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “lama” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                           |
| 30. |  | Menungguku | <p>Kata “menungguku” berasal dari kata tunggu yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks me- + tunggu + enklitik -ku</i></p> <p>Maka, kata “menungguku” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan tindakan menunggu aku.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “menungguku” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 31. |  | Sejak      | <p>Kata “sejak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “sejak” memiliki makna kata penghubung menandai mulai dari; dari.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “sejak” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                             |

|     |       |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|-------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 32. |       | Dulu       | <p>Kata “dulu” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “dulu” memiliki makna dahulu; waktu yang telah lalu; masa lampau.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “dulu” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                              |
| 33. | B2 L1 | Yang       | <p>Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                       |
| 34. |       | Terjadi    | <p>Kata “terjadi” berasal dari kata jadi, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ter- + jadi</i></p> <p>Maka, kata “terjadi” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna sesuatu yang berlangsung.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “terjadi” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 35. |       | Sebelumnya | <p>Kata “sebelumnya” berasal dari kata belum, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks se- + belum + nya</i></p> <p>Maka, kata “sebelumnya” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan</p>                                                                                                             |

|     |       |        |                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |       |        | memiliki makna hal yang sudah lebih dulu terjadi.<br><b>Simpulan:</b> Kata “sebelumnya” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b> .                                                                                 |
| 36. | B2 L2 | Semua  | Kata “semua” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “semua” memiliki makna sekalian.<br><b>Simpulan:</b> Kata “semua” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                                    |
| 37. |       | Orang  | Kata “orang” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “orang” memiliki makna manusia.<br><b>Simpulan:</b> Kata “orang” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                                     |
| 38. |       | Takut  | Kata “takut” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “takut” memiliki makna tidak berani (berbuat).<br><b>Simpulan:</b> Kata “takut” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                      |
| 39. |       | Padaku | Kata “padaku” yang mengalami proses sebagai berikut.<br><i>Proposisi pada + -ku</i><br>Maka, kata “padaku” memiliki makna kepada aku.<br><b>Simpulan:</b> Kata “padaku” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b> . |

|     |       |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 40. | B3 L1 | Memang    | <p>Kata “memang” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “memang” memiliki makna sebenarnya; benar-benar.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “memang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                        |
| 41. |       | Tidak     | <p>Kata “tidak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “tidak” memiliki makna menyatakan penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “tidak” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                         |
| 42. |       | Mudah     | <p>Kata “mudah” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “mudah” memiliki makna tidak sukar; gampang.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “mudah” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                              |
| 43. | B3 L2 | Mencintai | <p>Kata “mencintai” berasal dari kata cinta, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks meN- + cinta + -i</i></p> <p>Maka, kata “mencintai” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan tindakan cinta.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “mencintai” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |

|     |       |       |                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|-------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 44. |       | Diri  | <p>Kata “diri” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “diri” memiliki makna kepribadian yang sadar akan identitas dirinya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “diri” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                         |
| 45. |       | Ini   | <p>Kata “ini” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “ini” memiliki makna kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ini” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p> |
| 46. | B3 L3 | Namun | <p>Kata “namun” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “namun” memiliki makna kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “namun” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>             |
| 47. |       | Aku   | <p>Kata “aku” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “aku” memiliki makna kata ganti orang pertama yang berbicara atau menulis.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “aku” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                          |

|     |       |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|-------|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 48. |       | Berjanji | <p>Kata “berjanji” berasal dari kata janji, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ber- + janji</i></p> <p>Maka, kata “berjanji” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna menyatakan janji.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “berjanji” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p>   |
| 49. | B3 L4 | Akan     | <p>Kata “akan” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “akan” memiliki makna menyatakan sesuatu yang hendak terjadi; hendak.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “akan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                              |
| 50. |       | Mereda   | <p>Kata “mereda” berasal dari kata reda, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks me- + reda</i></p> <p>Maka, kata “mereda” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna proses menjadi lebih tenang.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “mereda” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 51. |       | Seperti  | <p>Kata “seperti” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “seperti” memiliki makna serupa dengan; semacam.</p>                                                                                                                                                                                                           |

|     |       |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|-------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |       |            | <b>Simpulan:</b> Kata “seperti” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 52. |       | Semestinya | <p>Kata “semestinya” berasal dari kata mesti, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks se- + mesti + -nya</i></p> <p>Maka, kata “semestinya” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna hal yang seharusnya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “semestinya” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p>                          |
| 53. | B4 L1 | Menurutmu  | <p>Kata “menurutmu” berasal dari kata turut, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks me- + turut + enklitik -mu</i></p> <p>Maka, kata “menurutmu” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna pendapat kamu atau pendapat orang kedua.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “menurutmu” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 54. |       | Apa        | <p>Kata “apa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “apa” memiliki makna kata untuk mendahului kalimat tanya</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “apa” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                              |
| 55. |       | Benar      | <p>Kata “benar” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|     |  |       |                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|--|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |  |       | <p>Maka, kata “benar” memiliki makna sesuai sebagaimana adanya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “benar” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                        |
| 56. |  | Saat  | <p>Kata “saat” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “saat” memiliki makna waktu; ketika.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “saat” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                         |
| 57. |  | Ini   | <p>Kata “ini” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “ini” memiliki makna kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ini” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p> |
| 58. |  | Kau   | <p>Kata “kau” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “kau” memiliki makna engkau.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “kau” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                   |
| 59. |  | Masih | <p>Kata “masih” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “masih” memiliki makna sedang dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “masih” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>         |

|     |       |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 60. |       | Mencintaiku | <p>Kata “mencintaiku” berasal dari kata cinta, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:<br/> <i>Afiks meN- + cinta + -i + enklitik -kuu</i></p> <p>Maka, kata “mencintaiku” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan tindakan cinta kepada aku.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “mencintaiku” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b>.</p> |
| 61. | B4 L2 | Menurutmu   | <p>Kata “menurutmu” berasal dari kata turut, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:<br/> <i>Afiks me- + turut + enklitik -mu</i></p> <p>Maka, kata “menurutmu” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna pendapat kamu atau pendapat orang kedua.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “menurutmu” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b>.</p>          |
| 62. |       | Apa         | <p>Kata “apa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “apa” memiliki makna kata untuk mendahului kalimat tanya</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “apa” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                                                                                                                                                     |
| 63. |       | Yang        | <p>Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau</p>                                                                                                                                                                                                                                                |

|     |  |         |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|--|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |  |         | kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.<br><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                                          |
| 64. |  | Bisa    | Kata “bisa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “bisa” memiliki makna mampu.<br><b>Simpulan:</b> Kata “bisa” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                           |
| 65. |  | Dicinta | Kata “dicinta” berasal dari kata cinta, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:<br><i>Afiks di- + cinta</i><br>Maka, kata “dicinta” memiliki makna tindakan mencintai.<br><b>Simpulan:</b> Kata “dicinta” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b> |
| 66. |  | Dari    | Kata “dari” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “dari” memiliki makna kata depan untuk menunjukkan kepunyaan.<br><b>Simpulan:</b> Kata “dari” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                          |
| 67. |  | Diriku  | Kata “diriku” yang mengalami proses sebagai berikut.<br><i>Diri- + -ku</i><br>Maka, kata “diriku” memiliki makna menyatakan aku.                                                                                                                                  |

|     |       |         |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|-------|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |       |         | <b>Simpulan:</b> Kata “diriku” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b>                                                                                                                                                                                        |
| 68. | B4 L3 | Bukan   | <p>Kata “bukan” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “bukan” memiliki makna berlainan dengan sebenarnya, sebenarnya tidak (dipakai untuk menyangkal).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “bukan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>   |
| 69. |       | Apa     | <p>Kata “apa” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “apa” memiliki makna kata untuk mendahului kalimat tanya</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “apa” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                               |
| 70. |       | Hanya   | <p>Kata “hanya” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “hanya” memiliki makna cuma.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “hanya” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                       |
| 71. |       | Bersiap | <p>Kata “bersiap” berasal dari kata siap yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ber- + siap</i></p> <p>Maka, kata “bersiap” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan tindakan berjaga-jaga.</p> |

|     |  |      |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|--|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |  |      | <b>Simpulan:</b> Kata “bersiap” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b>                                                                                                                                                                                            |
| 72. |  | Tak  | Kata “tak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “tak” memiliki makna tidak.<br><b>Simpulan:</b> Kata “tak” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                |
| 73. |  | Ada  | Kata “ada” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “ada” memiliki makna hadir.<br><b>Simpulan:</b> Kata “ada” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                |
| 74. |  | Yang | Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.<br><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b> |
| 75. |  | Tahu | Kata “tahu” memiliki makna jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “tahu” memiliki makna kata mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya).<br><b>Simpulan:</b> Kata “tahu” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                 |
| 76. |  | Aku  | Kata “aku” memiliki makna jelas secara mandiri.                                                                                                                                                                                                                     |

|     |       |        |                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |       |        | <p>Maka, kata “aku” memiliki makna kata ganti orang pertama yang berbicara atau menulis.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “aku” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                                            |
| 77. |       | Takut  | <p>Kata “takut” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “takut” memiliki makna gelisah; khawatir.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “takut” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                  |
| 78. | B4 L4 | Tak    | <p>Kata “tak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “tak” memiliki makna tidak.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “tak” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                               |
| 79. |       | Pernah | <p>Kata “pernah” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “pernah” memiliki makna sudah menjalani (mengalami dan sebagainya).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “pernah” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p> |
| 80. |       | Ada    | <p>Kata “ada” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “ada” memiliki makna hadir.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ada” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                                               |
| 81. |       | Yang   | <p>Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.</p>                                                                                                                                                                           |

|     |  |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|--|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |  |            | <p>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                |
| 82. |  | Lama       | <p>Kata “lama” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “lama” memiliki makna panjang antara (tentang waktu).</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “lama” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                           |
| 83. |  | Menungguku | <p>Kata “menungguku” berasal dari kata tunggu yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks me- + tunggu + enklitik -ku</i></p> <p>Maka, kata “menungguku” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan tindakan menunggu aku.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “menungguku” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 84. |  | Sejak      | <p>Kata “sejak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “sejak” memiliki makna kata penghubung menandai mulai dari; dari.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “sejak” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                             |

|     |       |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|-------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 85. |       | Dulu       | <p>Kata “dulu” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “dulu” memiliki makna dahulu; waktu yang telah lalu; masa lampau.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “dulu” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                              |
| 86. | B5 L1 | Yang       | <p>Kata “yang” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “yang” memiliki makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “yang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                       |
| 87. |       | Terjadi    | <p>Kata “terjadi” berasal dari kata jadi, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ter- + jadi</i></p> <p>Maka, kata “terjadi” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna sesuatu yang berlangsung.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “terjadi” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 88. |       | Sebelumnya | <p>Kata “sebelumnya” berasal dari kata belum, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks se- + belum + nya</i></p> <p>Maka, kata “sebelumnya” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan</p>                                                                                                             |

|     |       |        |                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |       |        | memiliki makna hal yang sudah lebih dulu terjadi.<br><b>Simpulan:</b> Kata “sebelumnya” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b> .                                                                                 |
| 89. | B5 L2 | Semua  | Kata “semua” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “semua” memiliki makna sekalian.<br><b>Simpulan:</b> Kata “semua” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                                    |
| 90. |       | Orang  | Kata “orang” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “orang” memiliki makna manusia.<br><b>Simpulan:</b> Kata “orang” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                                     |
| 91. |       | Takut  | Kata “takut” memiliki makna yang jelas secara mandiri.<br>Maka, kata “takut” memiliki makna tidak berani (berbuat).<br><b>Simpulan:</b> Kata “takut” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b> .                      |
| 92. |       | Padaku | Kata “padaku” yang mengalami proses sebagai berikut.<br><i>Proposisi pada + -ku</i><br>Maka, kata “padaku” memiliki makna kepada aku.<br><b>Simpulan:</b> Kata “padaku” termasuk <b>bentuk makna gramatikal</b> . |

|     |       |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|-------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 93. | B5 L3 | Panggil   | <p>Kata “panggil” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “panggil” memiliki makna memanggil.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “panggil” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                     |
| 94. |       | Aku       | <p>Kata “aku” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “aku” memiliki makna kata ganti orang pertama yang berbicara atau menulis.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “aku” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                           |
| 95. | B5 L4 | Perempuan | <p>Kata “perempuan” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “perempuan” memiliki makna Wanita; puan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “perempuan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                 |
| 96. |       | Gila      | <p>Kata “gila” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “gila” memiliki makna Tidak biasa’ tidak sebagaimana mestinya; berbuat yang bukan-bukan.</p> <p>Terlanda perasaan sangat sukar (gemar, asyik, cinta, kasih sayang)</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “gila” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p> |
| 97. | B5 L5 | Hantu     | <p>Kata “hantu” memiliki makna jelas secara mandiri.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                |

|      |       |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------|-------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |       |           | <p>Maka, kata “hantu” memiliki makna roh; makhluk gaib.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “hantu” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                                                                         |
| 98.  |       | Berkepala | <p>Kata “berkepala” berasal dari kata kepala, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ber- + kepala</i></p> <p>Maka, kata “berkepala” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna memiliki kepala.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “berkepala” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p>       |
| 99.  | B5 L6 | Keji      | <p>Kata “keji” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “keji” memiliki makna sangat rendah dan hina.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “keji” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                              |
| 100. |       | Membunuh  | <p>Kata “membunuh” berasal dari kata bunuh, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks mem- + bunuh</i></p> <p>Maka, kata “membunuh” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna proses menghilangkan nyawa.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “membunuh” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |

|      |       |          |                                                                                                                                                                                                                                                |
|------|-------|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 101. |       | Kasihnya | <p>Kata “kasihnya” yang mengalami proses sebagai berikut.</p> <p><i>Kasih + -nya</i></p> <p>Maka, kata “kasihnya” memiliki makna orang yang dicintai dia.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “kasihnya” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 102. | B6 L1 | Penuh    | <p>Kata “penuh” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “penuh” memiliki makna sudah terisi seluruhnya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “penuh” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                         |
| 103. |       | Ganggu   | <p>Kata “ganggu” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “ganggu” memiliki makna goda; usik.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ganggu” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                   |
| 104. | B6 L2 | Di       | <p>Kata “di” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “di” memiliki makna kata depan untuk menandai tempat.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “di” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                         |
| 105. |       | Dalam    | <p>Kata “dalam” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “dalam” memiliki makna batin.</p>                                                                                                                                       |

|      |       |           |                                                                                                                                                                                                                              |
|------|-------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |       |           | <b>Simpulan:</b> Kata “dalam” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                                                                         |
| 106. |       | Jiwanya   | <p>Kata “jiwanya” yang mengalami proses sebagai berikut.</p> <p><i>jiwa + -nya</i></p> <p>Maka, kata “jiwanya” memiliki makna batin dia.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “jiwanya” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 107. | B6 L3 | Sambil    | <p>Kata “sambil” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “sambil” memiliki makna dengan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “sambil” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                     |
| 108. |       | Penuh     | <p>Kata “penuh” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “penuh” memiliki makna sudah terisi seluruhnya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “penuh” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                       |
| 109. |       | Cinta     | <p>Kata “cinta” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “cinta” memiliki makna suka sekali; sayang benar.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “cinta” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                     |
| 110. | B6 L4 | Diam-diam | Kata “diam-diam” merupakan reduplikasi dari kata diam.                                                                                                                                                                       |

|      |       |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------|-------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |       |          | <p>Maka, kata “diam-diam” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan sesuatu dengan cara tersembunyi.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “diam-diam” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p>                                                                                                                                                                         |
| 111. |       | Berusaha | <p>Kata “berusaha” berasal dari kata usaha, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ber- + usaha</i></p> <p>Maka, kata “berusaha” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan sebagainya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “berusaha” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 112. | B7 L1 | S’lalu   | <p>Kata “selalu” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “selalu” memiliki makna senantiasa.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “selalu” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                                                                     |
| 113. |       | Tahu     | <p>Kata “tahu” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “tahu” memiliki makna kata mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya).</p>                                                                                                                                                                                                                          |

|      |       |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------|-------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |       |              | <b>Simpulan:</b> Kata “tahu” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 114. | B7 L2 | Akan         | <p>Kata “akan” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “akan” memiliki makna hendak.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “akan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                                                               |
| 115. |       | Ditinggalkan | <p>Kata “ditinggalkan” berasal dari kata tinggal, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks di- + tinggal + -kan</i></p> <p>Maka, kata “ditinggalkan” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna tindakan meninggalkan atau membiarkan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ditinggalkan” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 116. | B7 L3 | Namun        | <p>Kata “namun” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “namun” memiliki makna kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “namun” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                       |
| 117. |       | Demi         | <p>Kata “demi” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “demi” memiliki makna atas nama (Tuhan untuk bersumpah).</p>                                                                                                                                                                                                                                          |

|      |       |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------|-------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |       |          | <b>Simpulan:</b> Kata “demi” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 118. |       | Tuhan    | <p>Kata “Tuhan” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “Tuhan” memiliki makna sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan sebagainya</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “Tuhan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                |
| 119. | B7 L4 | Aku      | <p>Kata “aku” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “aku” memiliki makna kata ganti orang pertama yang berbicara atau menulis.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “aku” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                                                    |
| 120. |       | Berusaha | <p>Kata “berusaha” berasal dari kata usaha, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ber- + usaha</i></p> <p>Maka, kata “berusaha” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan sebagainya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “berusaha” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |

|      |       |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------|-------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 121. | B8 L1 | Memang    | <p>Kata “memang” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “memang” memiliki makna sebenarnya; benar-benar.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “memang” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                        |
| 122. |       | Tidak     | <p>Kata “tidak” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “tidak” memiliki makna menyatakan penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “tidak” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                         |
| 123. |       | Mudah     | <p>Kata “mudah” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “mudah” memiliki makna tidak sukar; gampang.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “mudah” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                                                              |
| 124. | B8 L2 | Mencintai | <p>Kata “mencintai” berasal dari kata cinta, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks meN- + cinta + -i</i></p> <p>Maka, kata “mencintai” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna melakukan tindakan cinta.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “mencintai” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |

|      |       |       |                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------|-------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 125. |       | Diri  | <p>Kata “diri” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “diri” memiliki makna kepribadian yang sadar akan identitas dirinya.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “diri” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                         |
| 126. |       | Ini   | <p>Kata “ini” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “ini” memiliki makna kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “ini” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p> |
| 127. | B8 L3 | Namun | <p>Kata “namun” memiliki makna yang jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “namun” memiliki makna kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “namun” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>             |
| 128. |       | Aku   | <p>Kata “aku” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “aku” memiliki makna kata ganti orang pertama yang berbicara atau menulis.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “aku” termasuk <b>bentuk makna leksikal</b>.</p>                          |

|      |       |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------|-------|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 129. |       | Berjanji | <p>Kata “berjanji” berasal dari kata janji, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks ber- + janji</i></p> <p>Maka, kata “berjanji” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna menyatakan janji.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “berjanji” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p>   |
| 130. | B8 L4 | Akan     | <p>Kata “akan” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “akan” memiliki makna menyatakan sesuatu yang hendak terjadi; hendak.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “akan” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b></p>                                                                                                              |
| 131. |       | Mereda   | <p>Kata “mereda” berasal dari kata reda, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:</p> <p><i>Afiks me- + reda</i></p> <p>Maka, kata “mereda” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna proses menjadi lebih tenang.</p> <p><b>Simpulan:</b> Kata “mereda” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b></p> |
| 132. |       | Seperti  | <p>Kata “seperti” memiliki makna jelas secara mandiri.</p> <p>Maka, kata “seperti” memiliki makna serupa dengan; semacam.</p>                                                                                                                                                                                                           |

|      |  |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------|--|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |  |            | <b>Simpulan:</b> Kata “seperti” termasuk <b>bentuk makna leksikal.</b>                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 133. |  | Semestinya | Kata “semestinya” berasal dari kata mesti, yang mengalami proses pembubuhan afiksasi antara lain:<br><i>Afiks se- + mesti + -nya</i><br>Maka, kata “semestinya” berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan memiliki makna hal yang seharusnya.<br><b>Simpulan:</b> Kata “semestinya” termasuk <b>bentuk makna gramatikal.</b> |

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa makna bentuk leksikal lebih dominan dibandingkan dengan bentuk makna gramatikal.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Bentuk Makna Leksikal dan Gramatikal**

| <b>BENTUK MAKNA<br/>LEKSIKAL</b> | <b>BENTUK MAKNA<br/>GRAMATIKAL</b> |
|----------------------------------|------------------------------------|
| <b>97</b>                        | <b>36</b>                          |

### 4.3 Klasifikasi Data

Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk makna leksikal dan gramatikal yang terdapat pada lirik lagu Rayuan Perempuan Gila Nadin Amizah, dengan fokus pada 133 data yang menunjukkan bentuk makna leksikal dan gramatikal. Adapun data tersebut akan dijelaskan secara lengkap mengenai klasifikasi bentuk makna leksikal dan gramatikal.

**Tabel 4.3**  
**Bentuk Kata Leksikal**

| No. | Bentuk Kata Leksikal | Makna                                                                                                  |
|-----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Berapa               | Kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, waktu         |
| 2.  | Lama                 | a. Panjang antara (tentang waktu)<br>b. Panjangnya waktu (antara waktu)                                |
| 3.  | Lagi                 | Tambahan sekian (atau sedemikian)                                                                      |
| 4.  | Kau                  | Engkau (umumnya digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain)                                   |
| 5.  | Kan                  | Akan                                                                                                   |
| 6.  | Apa                  | Untuk mendahului kalimat tanya                                                                         |
| 7.  | Yang                 | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain |
| 8.  | Bisa                 | Mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat                                                                 |
| 9.  | Dalam                | Kata depan untuk menandai waktu dalam jangka tertentu                                                  |
| 10. | Bukan                | Berlainan dengan sebenarnya, sebenarnya tidak (dipakai untuk menyangkal)                               |
| 11. | Apa                  | Untuk mendahului kalimat tanya                                                                         |
| 12. | Hanya                | Cuma                                                                                                   |
| 13. | Tak                  | Tidak                                                                                                  |
| 14. | Ada                  | Hadir; telah sedia                                                                                     |
| 15. | Yang                 | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain |

|     |        |                                                                                                        |
|-----|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 16. | Tahu   | Mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya)                                      |
| 17. | Aku    | Kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya      |
| 18. | Takut  | Gelisah; khawatir                                                                                      |
| 19. | Tak    | Tidak                                                                                                  |
| 20. | Pernah | Sudah menjalani (mengalami dan sebagainya)                                                             |
| 21. | Ada    | Hadir; telah sedia                                                                                     |
| 22. | Yang   | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain |
| 23. | Lama   | a. Panjang antara (tentang waktu)<br>b. Panjangnya waktu (antara waktu)                                |
| 24. | Sejak  | Kata penghubung untuk menandai mulai dari; dari                                                        |
| 25. | Dulu   | Bentuk tidak baku dari dahulu<br>(Waktu) yang telah lalu; (masa) lampau                                |
| 26. | Yang   | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain |
| 27. | Semua  | Segala; sekalian                                                                                       |
| 28. | Orang  | a. Manusia (dalam arti khusus)<br>b. Manusia (ganti dari ketiga yang tidak tentu)                      |
| 29. | Takut  | Tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan sebagainya)                                            |
| 30. | Memang | Sebenarnya; benar-benar                                                                                |

|     |         |                                                                                                   |
|-----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 31. | Tidak   | Partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada            |
| 32. | Mudah   | Tidak memerlukan tenaga atau pikiran dalam mengerjakan; tidak sukar; tidak berat; gampang         |
| 33. | Diri    | Kepribadian yang sadar akan identitasnya sepanjang waktu                                          |
| 34. | Ini     | Kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan                          |
| 35. | Namun   | Kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan; akan tetapi                               |
| 36. | Aku     | Kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya |
| 37. | Akan    | (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti) hendak                                    |
| 38. | Seperti | Serupa dengan; sebagai; semacam                                                                   |
| 39. | Apa     | Untuk mendahului kalimat tanya                                                                    |
| 40. | Benar   | Sesuai sebagaimana adanya (seharusnya); betul; tidak salah                                        |
| 41. | Saat    | Waktu (yang pendek sekali); ketika                                                                |
| 42. | Ini     | Kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan                          |
| 43. | Kau     | Engkau (umumnya digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain)                              |
| 44. | Masih   | Sedang dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung                                        |
| 45. | Apa     | Untuk mendahului kalimat tanya                                                                    |

|     |        |                                                                                                        |
|-----|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 46. | Yang   | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain |
| 47. | Bisa   | Mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat                                                                 |
| 48. | Dari   | Kata depan untuk menyatakan kepunyaan                                                                  |
| 49. | Bukan  | Berlainan dengan sebenarnya, sebenarnya tidak (dipakai untuk menyangkal)                               |
| 50. | Apa    | Untuk mendahului kalimat tanya                                                                         |
| 51. | Hanya  | Cuma                                                                                                   |
| 52. | Tak    | Tidak                                                                                                  |
| 53. | Ada    | Hadir; telah sedia                                                                                     |
| 54. | Yang   | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain |
| 55. | Tahu   | Mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya)                                      |
| 56. | Aku    | Kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya      |
| 57. | Takut  | Gelisah; khawatir                                                                                      |
| 58. | Tak    | Tidak                                                                                                  |
| 59. | Pernah | Sudah menjalani (mengalami dan sebagainya)                                                             |
| 60. | Ada    | Hadir; telah sedia                                                                                     |
| 61. | Yang   | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain |
| 62. | Lama   | a. Panjang antara (tentang waktu)<br>b. Panjangnya waktu (antara waktu)                                |
| 63. | Sejak  | Kata penghubung untuk menandai mulai dari; dari                                                        |

|     |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 64. | Dulu      | Bentuk tidak baku dari dahulu<br>(Waktu) yang telah lalu; (masa) lampau                                                                                                                                                                                                                                            |
| 65. | Yang      | Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain                                                                                                                                                                                                             |
| 66. | Semua     | Segala; sekalian                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 67. | Orang     | a. Manusia (dalam arti khusus)<br>b. Manusia (ganti dari ketiga yang tidak tentu)                                                                                                                                                                                                                                  |
| 68. | Takut     | Tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan sebagainya)                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 69. | Panggil   | Memanggil                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 70. | Aku       | Kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya                                                                                                                                                                                                                  |
| 71. | Perempuan | a. Orang (manusia) yang mempunyai vagina, biasanya dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, atau menyusui<br>b. Istri; bini; -- <i>nya sedang hamil</i><br>c. Betina (khusus untuk hewan)<br>d. Wanita; puan                                                                                                      |
| 72. | Gila      | a. Tidak biasa; tidak sebagaimana mestinya; berbuat yang bukan-bukan (tidak masuk akal): <i>benar-benar --, masakan dia dapat melompat setinggi itu</i><br>b. Terlalu; kurang ajar (dipakai sebagai kata seru, kata afektif)<br>c. Terlanda perasaan sangat suka (gemar, asyik, cinta, kasih sayang): <i>ia --</i> |

|     |        |                                                                                                                |
|-----|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |        | <i>membaca buku roman; tidak sedang -- asmara</i>                                                              |
| 73. | Hantu  | Roh jahat (yang dianggap terdapat di tempat-tempat tertentu)                                                   |
| 74. | Keji   | Sangat rendah (kotor, tidak sopan, dan sebagainya); hina                                                       |
| 75. | Penuh  | Sudah terisi seluruhnya (tidak ada yang terluang lagi)                                                         |
| 76. | Ganggu | Goda; usik                                                                                                     |
| 77. | Di     | Kata depan untuk menandai tempat                                                                               |
| 78. | Dalam  | Batin                                                                                                          |
| 79. | Sambil | Dengan                                                                                                         |
| 80. | Penuh  | Sudah terisi seluruhnya (tidak ada yang terluang lagi)                                                         |
| 81. | Cinta  | Suka sekali; sayang benar                                                                                      |
| 82. | Selalu | Senantiasa; selamanya                                                                                          |
| 83. | Tahu   | Mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya)                                              |
| 84. | Akan   | (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti) hendak                                                 |
| 85. | Namun  | Kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan; akan tetapi                                            |
| 86. | Demi   | Atas nama (Tuhan, untuk bersumpah)                                                                             |
| 87. | Tuhan  | Sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan sebagainya |
| 88. | Aku    | Kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya              |
| 89. | Memang | Sebenarnya; benar-benar                                                                                        |

|     |         |                                                                                                   |
|-----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 90. | Tidak   | Partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada            |
| 91. | Mudah   | Tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan; tidak sukar; tidak berat; gampang  |
| 92. | Diri    | Kepribadian yang sadar akan identitasnya sepanjang waktu                                          |
| 93. | Ini     | Kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan                          |
| 94. | Namun   | Kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan; akan tetapi                               |
| 95. | Aku     | Kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya |
| 96. | Akan    | (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti) hendak                                    |
| 97. | seperti | Serupa dengan; sebagai; semacam                                                                   |

Adapun pada penelitian ini terdapat relasi makna yaitu sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi dalam lirik lagu tersebut sebagai berikut:

a. Sinonimi

Sinonimi merupakan hubungan semantik yang menyatakan adanya persamaan arti suatu ujaran dengan ujaran yang lain. Sinonimi dalam lagu tersebut terdapat pada:

- 1) *Menurutmu* bersinonim dengan apa pendapatmu
- 2) *Tak ada yang tahu, aku takut* bersinonim dengan tidak ada yang mengerti
- 3) *Menungguku* bersinonim dengan menantiku

- 4) *Semestinya* bersinonim dengan seharusnya atau sewajarnya
- 5) *Perempuan gila* bersinonim dengan perempuan tidak waras atau perempuan liar
- 6) *Keji* bersinonim dengan jahat atau buruk
- 7) *Membunuh* bersinonim dengan menghabisi
- 8) *Cinta* bersinonim dengan kasih atau sayang
- 9) *Berusaha* bersinonim dengan berjuang atau mengupayakan
- 10) *Ditinggalkan* bersinonim dengan dijaui atau dilepaskan
- 11) *Tak pernah ada yang lama* bersinonim dengan tidak ada yang bertahan atau semua pergi
- 12) *Berjanji* bersinonim dengan berikrar atau bersumpah
- 13) *Mereda* bersinonim dengan tenang atau reda

b. Antonimi

Istilah antonimi dipakai untuk menyatakan “lawan makna” sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim. Antonimi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- 1) Takut – berani
- 2) Lama – sebentar
- 3) Mencintai – ditinggalkan

c. Homonimi

Secara harfiah, homonimi dapat diartikan sebagai ‘nama yang sama untuk benda atau hal lain’. Homonimi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- 1) *Bisa* dalam lagu ini bermakna dapat melakukan sesuatu, bukan bermakna racun atau bahan berbahaya.
- 2) *Tuhan* dalam lagu ini bermakna tuhan yang disembah, bukan bermakna seruan atau ungkapan kekaguman atau keheranan.

d. Hiponimi

Hiponimi merupakan sebuah ungkapan yang biasanya berupa kata, frasa atau bahkan kalimat. Namun makna yang dimiliki dianggap merupakan bagian dari makna lain. Hiponimi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- 1) *Perempuan* hiponim dari manusia

- 2) *Hantu* hiponim dari makhluk gaib
- 3) *Tuhan* hiponim dari entitas spiritual
- 4) *Cinta* hiponim dari perasaan
- 5) *Takut* hiponim dari perasaan
- 6) *Jiwa* hiponim dari bagian entitas non fisik manusia

e. Polisemi

Berbeda dengan homonimi, polisemi ini biasanya diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata atau frasa) yang maknanya lebih dari satu. Polisemi masih berhubungan karena dikembangkan dari komponen-komponen makna kata-kata tersebut. Polisemi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *Gila*, komponen maknanya adalah keadaan luar biasa, ketidakwajaran, keanehan, atau intensitas berlebihan.

f. Ambiguitas

Ambiguitas kerap kali diartikan sebagai kata yang memiliki pemaknaan ganda. Ambiguitas kegandaan maknanya berasal dari satuan gramatikal, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda. Ambiguitas dalam lagu tersebut pada kata:

- 1) Panggil aku perempuan gila, makna yang dihasilkan dapat ditafsirkan.
  - a) Dianggap gila oleh orang lain karena perilaku atau cara berpikir
  - b) Mengakui dirinya gila sebagai bentuk sindiran dan perlawanan terhadap stigma.
  - c) Perempuan gila sebagai identitas puitis bukan dalam arti medis atau psikologis.
- 2) Menurutmu, apa yang bisa dicinta dari diriku? makna yang dihasilkan dapat ditafsirkan.
  - a) Ia bertanya karena dia sendiri merasa tidak berharga.
  - b) Ia mempertanyakan apakah ada hal yang layak dicintai dari dirinya, sebagai bentuk rendah diri.
  - c) Ia menyindir, seolah kamu yang dimaksud penutur tidak pernah benar-benar mencintainya.
- 3) Semua orang takut padaku, makna yang dihasilkan dapat ditafsirkan.

- a) Orang-orang takut karena dia gila.
  - b) Orang takut pada keberanian dan kejujurannya.
  - c) Ia merasa ditolak secara sosial.
- 4) Namun demi tuhan aku berusaha, makna yang dihasilkan dapat ditafsirkan.
- a) Ia berusaha untuk membuktikan bahwa ia layak dicintai.
  - b) Ia berusaha berubah menjadi lebih baik.
  - c) Ia berusaha tetap hidup meski ditolak dan dianggap aneh.
- g. Redundansi

Redundansi ini sering disebut sebagai ‘berlebih-lebihan pemakaian unsur segmental dalam suatu bentuk ungkapan’. Redundansi dalam lagu tersebut pada kata:

- 1) *Penuh ganggu di dalam jiwanya* menunjukkan jiwa yang terganggu seperti mental dan emosi yang tidak stabil.
- 2) *Diam-diam berusaha* menunjukkan usaha untuk bertahan atau berubah meskipun sedang tidak baik-baik saja.

**Tabel 4.4**

**Bentuk Kata Gramatikal**

| No. | Bentuk Kata Gramatikal | Makna                                   |
|-----|------------------------|-----------------------------------------|
| 1.  | Menurutmu              | Pendapat kamu atau pendapat orang kedua |
| 2.  | Mencintaiku            | Melakukan tindakan cinta kepada aku     |
| 3.  | Menurutmu              | Pendapat kamu atau pendapat orang kedua |
| 4.  | Terjadi                | Sesuatu yang berlangsung                |
| 5.  | Sewindu                | Satu windu atau periode 8 tahun         |
| 6.  | Bersiap                | Melakukan tindakan berjaga-jaga         |
| 7.  | Menungguku             | Melakukan tindakan menanti aku          |
| 8.  | Terjadi                | Sesuatu yang berlangsung                |
| 9.  | Sebelumnya             | Hal yang sudah lebih dulu terjadi       |
| 10. | Padaku                 | Kepada aku                              |

|     |              |                                            |
|-----|--------------|--------------------------------------------|
| 11. | Mencintai    | Melakukan tindakan cinta                   |
| 12. | Berjanji     | Menyatakan janji                           |
| 13. | Mereda       | Proses menjadi berkutang atau lebih tenang |
| 14. | Semestinya   | Hal yang harusnya terjadi                  |
| 15. | Menurutmu    | Pendapat kamu atau pendapat orang kedua    |
| 16. | Mencintaiku  | Melakukan tindakan cinta kepada aku        |
| 17. | Menurutmu    | Pendapat kamu atau pendapat orang kedua    |
| 18. | Dicinta      | Tindakan mencintai                         |
| 19. | Diriku       | Menyatakan aku                             |
| 20. | Bersiap      | Melakukan tindakan berjaga-jaga            |
| 21. | Menungguku   | Melakukan tindakan menanti aku             |
| 22. | Terjadi      | Sesuatu yang berlangsung                   |
| 23. | Sebelumnya   | Hal yang sudah lebih dulu terjadi          |
| 24. | Padaku       | Kepada aku                                 |
| 25. | Berkepala    | Memiliki kepala                            |
| 26. | Membunuh     | Proses menghilangkan nyawa                 |
| 27. | Kasihnya     | Orang yang dicintai dia                    |
| 28. | Jiwanya      | Batin dia                                  |
| 29. | Diam-diam    | Melakukan sesuatu dengan cara tersembunyi  |
| 30. | Berusaha     | Melakukan suatu usaha                      |
| 31. | Ditinggalkan | Tindakan meninggalkan                      |
| 32. | Berusaha     | Melakukan suatu usaha                      |
| 33. | Mencintai    | Melakukan tindakan cinta                   |
| 34. | Berjanji     | Menyatakan janji                           |
| 35. | Mereda       | Proses menjadi berkutang atau lebih tenang |
| 36. | Semestinya   | Hal yang harusnya terjadi                  |

Pada makna gramatikal akan berubah-ubah karena mengalami proses afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan) sehingga makna gramatikal ini memiliki kesesuaian dengan konteks yang berkaitan dengan situasinya, yaitu waktu, tempat, serta lingkungan penggunaan bahasa pemakainya.

a. Afiksasi

Chaer (2021: 62) mengatakan bahwa afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Afiksasi dalam lirik lagu tersebut pada kata:

- 1) *Menurutmu*, kata dasarnya adalah *turut*.  
Proses pembubuhan afiks: *me-* + *turut* + *-mu*
- 2) *Mencintaiku*, kata dasarnya adalah *cinta*.  
Proses pembubuhan afiks: *meN* + *cinta* + *-i* + *-ku*
- 3) *Terjadi*, kata dasarnya adalah *jadi*.  
Proses pembubuhan afiks: *ter* + *jadi*
- 4) *Sewindu*, kata dasarnya adalah *windu*.  
Proses pembubuhan afiks: *se-* + *windu*
- 5) *Bersiap*, kata dasarnya adalah *siap*.  
Proses pembubuhan afiks: *ber-* + *siap*
- 6) *Menungguku*, kata dasarnya adalah *tunggu*.  
Proses pembubuhan afiks: *me-* + *tunggu* + *-ku*
- 7) *Sebelumnya*, kata dasarnya adalah *belum*.  
Proses pembubuhan afiks: *se-* + *belum* + *-nya*
- 8) *Mencintai*, kata dasarnya adalah *cinta*.  
Proses pembubuhan afiks: *meN* + *cinta* + *i*
- 9) *Berjanji*, kata dasarnya adalah *janji*.  
Proses pembubuhan afiks: *ber-* + *janji*
- 10) *Mereda*, kata dasarnya adalah *reda*.  
Proses pembubuhan afiks: *me-* + *reda*
- 11) *Semestinya*, kata dasarnya adalah *mesti*.  
Proses pembubuhan afiks: *se-* + *mesti* + *nya*

- 12) *Dicinta*, kata dasarnya adalah cinta.  
Proses pembubuhan afiks: *di-* + *cinta*
- 13) *Berkepala*, kata dasarnya adalah kepala.  
Proses pembubuhan afiks: *ber-* + *kepala*
- 14) *Membunuh*, kata dasarnya adalah bunuh.  
Proses pembubuhan afiks: *mem-* + *bunuh*
- 15) *Berusaha*, kata dasarnya adalah usaha.  
Proses pembubuhan afiks: *ber-* + *usaha*
- 16) *Ditinggalkan*, kata dasarnya adalah tinggal  
Proses pembubuhan afiks: *di-* + *tinggal* + *kan*

b. Reduplikasi

Proses reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Reduplikasi dalam lirik lagu tersebut pada kata:

- 1) *Diam-diam*, bentuk reduplikasi dari *diam* dan memiliki makna melakukan sesuatu dengan cara tersembunyi.

c. Komposisi

Chaer (2021: 62) mendefinisikan bahwa proses komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru. Hasil dari proses ini disebut bentuk majemuk.

- 1) *Perempuan gila* berbeda dengan perempuan yang memiliki gangguan kejiwaan, sedangkan perempuan gila dalam lirik lagu tersebut memiliki makna seorang perempuan yang memiliki emosi yang berubah-ubah. Frasa ini dapat dikatakan komposisi karena maknanya dapat dijabarkan dari unsur kata “perempuan” + “gila”.
- 2) *Hantu berkepala* berbeda dengan makhluk gaib yang memiliki kepala, sedangkan hantu berkepala dalam lirik tersebut memiliki makna perumpamaan sifat atau emosi seorang perempuan.

**Tabel 4. 5 Relevansi Lagu sebagai Bahan Ajar**

| No. | Aspek yang Dinilai | Deskripsi Penilaian                                                                    | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-----|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
|     |                    | a. Penggunaan kosa kata yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai jenjang pendidikan. | ✓      |              |
| 1.  | Aspek bahasa       | b. Mengandung struktur kalimat dan tidak menyesatkan.                                  | ✓      |              |
|     |                    | c. Penggunaan bahasa dalam lagu mencerminkan kaidah tata bahasa yang benar.            | ✓      |              |
|     |                    | a. Menyenangkan, mengembangkan minat, menstimulus emosi positif.                       | ✓      |              |
| 2.  | Aspek psikologi    | b. Bebas dari nada menyeramkan atau lirik negatif.                                     | ✓      |              |

|    |                     |                                                                          |   |   |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------|---|---|
|    |                     | c. Mengandung pengulangan, asosiasi, dan rima yang mendukung daya ingat. | ✓ |   |
|    |                     | a. Mengandung nilai kebangsaan, toleransi dan gotong royong.             |   | ✓ |
| 3. | Aspek sosial budaya | b. Netral, inklusif, tidak diskriminatif.                                | ✓ |   |
|    |                     | c. Tidak vulgar, sopan, mencerminkan etika sosial                        | ✓ |   |

Berdasarkan kriteria relevansi lagu sebagai bahan ajar di atas, dapat dikatakan bahwa lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah signifikan terhadap bahan ajar siswa SMA kelas X. Berdasarkan hasil analisis, terdapat kesesuaian aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek sosial budaya lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah dengan penggunaannya sebagai bahan ajar.

Pertama, aspek bahasa dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah terdapat metafora yang dapat dipahami, mengandung struktur kalimat meskipun tidak lengkap, dan tata bahasa yang menggunakan gaya dengan tujuan estetika. Kedua, aspek psikologi dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagian lebih reflektif, terdapat metafora, dan terdapat repetisi, asosiasi, dan rima yang lembut. Terakhir, aspek sosial budaya dalam lirik lagu “Rayuan

Perempuan Gila” Nadin Amizah tidak menyudutkan siapapun, menggunakan bahasa yang puitis sehingga tidak mengandung unsur kasar, tetapi tidak terdapat unsur nilai kebangsaan, toleransi, gotong royong. Meski begitu, dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah terdapat potensi nilai empati jika dibahas secara lanjut.

Dengan demikian, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah relevan digunakan sebagai bahan ajar. Dari keseluruhan aspek yang diteliti, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah hanya terdapat satu kriteria saja yang tidak sesuai.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai bentuk makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah, ditemukan 133 data yang mengandung makna leksikal dan gramatikal. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut memiliki kepadatan makna, kaya akan simbolik, serta memperhatikan kreativitas bahasa dengan penggunaan kosa kata menarik yang memberikan kesan mendalam pada penyampaian pesan dalam lagu.

Bentuk makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sejalan dengan pandangan ahli semantik mengenai bentuk makna leksikal dan gramatikal. Menurut Chaer (2021 : 82) mendefinisikan bahwa struktur leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Satu simbol dapat mewakili lebih dari satu bahkan lebih memiliki padanan kata yang sangat beragam. Maka makna kata dibagi menjadi 7 jenis, yaitu sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas dan redundansi. Berbeda dengan makna leksikal, makna gramatikal ini tidak memiliki referen (Chaer 2021 : 62). Dimana makna katanya akan berubah-ubah karena mengalami proses afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan) sehingga makna gramatikal ini memiliki kesesuaian dengan konteks yang berkaitan dengan situasinya, yaitu waktu, tempat, serta lingkungan penggunaan bahasa pemakainya.

Secara rinci, hasil analisis ditemukan 133 bentuk kata bermakna leksikal dan gramatikal dari 8 bait pada lagu, dengan makna leksikal sebanyak 97 kata dan 36 makna gramatikal. Jumlah ini melihat bahwa bentuk makna leksikal lebih dominan dibandingkan gramatikal, hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu ini banyak menggunakan kata-kata yang memiliki arti langsung dan dapat ditemukan dalam kamus. Sementara itu, makna gramatikal memperkuat struktur yang menghadirkan makna melalui hubungan antar unsur gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, serta komposisi.

Lirik lagu “Rayauan Permepuan Gila” Nadin Amizah pada bagian B1 terdapat 4 lirik dengan jumlah keseluruhan kata sebanyak 32 kata. Berdasarkan hasil analisis terdapat 25 bentuk makna leksikal yaitu, *berapa, lama, lagi, kau, kan, apa, yang, bisa, dalam, bukan, apa, hanya, tak, ada, yang, tahu, aku, takut, tak, pernah, ada, yang, lama, sejak, dan dulu*. Kedua puluh lima kata tersebut tidak mengalami proses pembubuhan afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, makna kata tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Sementara itu, 7 kata lainnya termasuk bentuk makna gramatikal yaitu, *menurutmu, mencintaiku, menurutmu, terjadi, sewindu, bersiap, dan menungguku*. Ketujuh kata tersebut mengalami pembubuhan afiks yaitu awalan *me-, ter-, se-*, dan juga terdapat akhiran *-i* dan enklitik *-mu* serta *-ku*. Pada B1 L1 mengandung makna yang menyiratkan keraguan dan ketidakpastian mengenai keberlangsungan cinta dari pihak yang dituju. Makna pada B1 L2 menyatakan keingintahuan dan kekhawatiran mengenai berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam hubungan mereka. Kata *sewindu* sebagai satuan waktu yang relatif panjang menekankan pada pentingnya waktu dalam membentuk dan mengubah suatu hubungan. Selanjutnya, B1 L3 menggambarkan suasana batin tokoh yang diliputi rasa cemas, namun mencoba tetap tegar. Terakhir, B1 L4 ini menunjukkan bahwa tokoh tidak benar-benar ditunggu atau dinanti dalam hidupnya, dan menandakan adanya rasa kesepian, keterasingan, serta kekecewaan yang mendalam.

Pada B2 terdapat L1 dan L2 dengan jumlah kata yaitu 7 kata, yaitu “*Yang terjadi sebelumnya, Semua orang takut padaku*”. Berdasarkan hasil analisis

terdapat 4 bentuk makna leksikal yaitu, kata *yang*, *semua*, *orang* dan *takut* bentuk kata tersebut tidak mengalami proses pembubuhan afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, keempat makna tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Sementara itu, tiga kata lainnya termasuk bentuk makna gramatikal yaitu, kata *terjadi* yang mengalami proses pembubuhan afiks *awalan ter-*. Lalu, kata *sebelumnya* proses pembubuhan afiksnya ialah *awalan se- + belum + -nya*, dan terakhir pada kata *padaku* yaitu *kepada + -ku*. Pada B2 ini yang mencakup L1 dan L2, berperan sebagai penghubung makna antara pengalaman masa lalu dan kondisi batin tokoh ini. Selain itu, diperkuat dengan tema keterasingan dan luka batin yang dibawa oleh tokoh dalam lagu.

Selanjutnya, pada B3 terdapat 4 baris lirik dengan jumlah kata sebanyak 13 kata. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 9 kata makna leksikal yaitu, *memang*, *tidak*, *mudah*, *diri*, *ini*, *namun*, *aku*, *akan*, dan *seperti*. Sembilan bentuk kata tersebut dapat disebut bentuk makna leksikal karena tidak mengalami proses pembubuhan afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, kesembilan makna tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Sementara itu, 4 kata lainnya mengandung makna gramatikal yaitu, *mencintai*, *berjanji*, *mereda*, dan *semestinya*. Keempat kata tersebut mengalami proses pembubuhan afiks dengan *awalan me-* dan *akhiran-i*, *ber-*, *me-*, serta *se-*. Pada B3 ini mencakup L1, L2, L3, dan L4 menyampaikan pengakuan, penerimaan diri, dan niat untuk berubah atau pulih. Setelah melalui berbagai keraguan, kesedihan, dan ketakutan, tokoh mulai menunjukkan sikap optimis dan hendak pulih secara emosional.

Selanjutnya, pada B4 terdapat 4 lirik dengan jumlah kata sebanyak 33 kata. Berdasarkan hasil analisis, L1 sebanyak 8 kata dengan 6 bentuk makna leksikal dan 2 bentuk makna gramatikal, L2 sebanyak 7 kata dengan 4 bentuk makna leksikal dan 3 bentuk makna gramatikal. Lalu, L3 sebanyak 10 kata dengan 9 bentuk makna leksikal dan 1 bentuk makna gramatikal. Seterusnya, L4 sebanyak 8 kata dengan 7 bentuk makna leksikal dan 1 makna gramatikal. Bentuk makna leksikal tersebut dapat disebut bentuk makna leksikal karena tidak mengalami proses pembubuhan

afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, makna tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Pada B4 ini struktur kalimatnya hampir sama dengan struktur kalimat yang terdapat pada B1 dengan kata yang sudah mengalami proses pembubuhan afiks seperti, *me-* dan *ber-*. Terdapat dua lirik berbeda makna dan dua lirik sama maknanya. Makna pada B4 L1 mengandung makna yang menyiratkan keraguan dan ketidakpastian mengenai cinta dari pihak yang dituju. Makna pada B4 L2 mengandung makna yang menyiratkan keraguan dan ketidakpastian mengenai hal apa yang bisa dicinta oleh pihak yang dituju dari diri si tokoh. Adapun, dua lirik selanjutnya menggambarkan suasana batin tokoh yang diliputi rasa cemas dan menandakan adanya rasa kesepian, keterasingan, serta kekecewaan yang mendalam.

Selanjutnya, pada B5 terdapat 6 lirik dengan jumlah kata sebanyak 16 kata. Berdasarkan hasil analisis, pada B5 L1 terdapat 3 kata yang terdiri atas 1 kata bentuk makna leksikal dan 2 lainnya bentuk makna gramatikal. Pada B5 L2 terdapat 4 kata dengan 3 bentuk makna leksikal dan 1 makna gramatikal. Pada B5 L3 terdapat 2 kata dengan bentuk makna leksikal. Selanjutnya, B5 L4 dan L5 terdapat 4 kata dengan bentuk makna leksikal. Terakhir, B5 L6 terdapat 3 kata dengan 1 bentuk makna leksikal dan 2 bentuk makna gramatikal. Bentuk makna leksikal tersebut dapat disebut bentuk makna leksikal karena tidak mengalami proses pembubuhan afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, makna tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Adapun, makna gramatikal dalam B5 tersebut mengalami proses pembubuhan afis dengan *awalan ter-, se-, ber-, me-* dan terdapat enklitik *-nya*, dan *-ku*. Selain itu, terdapat komposisi dalam B5 ini yaitu *Perempuan gila* berbeda dengan perempuan yang memiliki gangguan kejiwaan, sedangkan perempuan gila dalam lirik lagu tersebut memiliki makna seorang perempuan yang memiliki emosi yang berubah-ubah. *Hantu berkepala* berbeda dengan makhluk gaib yang memiliki kepala, sedangkan hantu berkepala dalam lirik tersebut memiliki makna perumpamaan sifat atau emosi seorang perempuan. Makna pada bait ini merupakan pengakuan terhadap julukan sosial kepada tokoh. “Keji membunuh kasihnya” memperkuat kesan bahwa tokoh dianggap telah menghancurkan cinta atau hubungan.

Selanjutnya, B6 terdapat 4 lirik dengan jumlah kata sebanyak 10 kata. Berdasarkan hasil analisis, B6 L1 terdapat 2 kata dengan bentuk makna leksikal. Pada B6 L2 terdapat 3 kata dengan 2 kata makna leksikal dan 1 makna gramatikal. Lalu, B6 L3 sebanyak 3 kata dengan bentuk makna leksikal. Terakhir, 2 kata bentuk makna gramatikal. Bentuk makna leksikal tersebut dapat disebut bentuk makna leksikal karena tidak mengalami proses pembubuhan afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, makna tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Adapun, makna gramatikal dalam B6 terdapat kata yang mengalami proses pembubuhan afiks dan terdapat kata yang termasuk reduplikasi yaitu kata *diam-diam*, bentuk reduplikasi dari *diam* dan memiliki makna melakukan sesuatu dengan cara tersembunyi. Bait ini bermakna menunjukkan jiwa yang terganggu seperti mental dan emosi yang tidak stabil, namun tokoh pun menunjukkan usaha untuk bertahan atau berubah meskipun sedang tidak baik-baik saja.

Selanjutnya, B7 terdapat 4 lirik dengan jumlah kata sebanyak 9 kata. Berdasarkan hasil analisis, B7 L1 terdapat 2 kata dengan bentuk makna leksikal dan pada B7 L2 2 kata dengan 1 bentuk makna leksikal dan 1 bentuk makna gramatikal. Pada B7 L3 terdapat 3 kata dengan bentuk makna leksikal. Terakhir, B7 L2 terdapat 2 kata dengan 1 kata bentuk makna leksikal dan 1 makna bentuk makna gramatikal. Bentuk makna leksikal tersebut dapat disebut bentuk makna leksikal karena tidak mengalami proses pembubuhan afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, makna tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Adapun, makna gramatikal dalam B7 terdapat kata yang mengalami pembubuhan afiks awalan *di-* + *akhiran -kan* dan kata yang berawalan *ber-*. Dengan demikian, makna yang terkandung dalam B7 adalah penggambaran perasaan pasrah tokoh akan ditinggalkan dan keyakinan tokoh untuk berusaha.

Selanjutnya, bait terakhir dalam lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah ialah B8 dengan jumlah 4 lirik dan 13 kata dengan bentuk makna leksikal dan makna gramatikal. Berdasarkan hasil analisis, B8 L1 terdapat 3 kata dengan bentuk makna leksikal. B8 L2 terdapat 3 kata dengan 2 makna leksikal dan 1 makna

gramatikal. B8 L3 terdapat 3 kata 2 kata bentuk makna leksikal dan 1 kata bentuk makna gramatikal. Adapun, L4 terdapat 4 kata dengan 2 kata bentuk makna leksikal dan 2 kata bentuk makna gramatikal. Bentuk makna leksikal tersebut dapat disebut bentuk makna leksikal karena tidak mengalami proses pembubuhan afiks, reduplikasi, maupun komposisi. Maka, makna tersebut dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia. Adapun, makna gramatikal pada B8 terdapat kata yang mengalami pembubuhan afiks awalan *me-* + *-i*, *ber-*, *me-*, dan *se-* + *nya*. Sama halnya dengan B3, pada B8 pun memiliki struktur dan isi makna yang sama. Bagian B8 ini merupakan bentuk penegasan dari tokoh yang mana tokoh menyampaikan pengakuan, penerimaan diri, dan niat untuk berubah atau pulih. Setelah melalui berbagai keraguan, kesedihan, dan ketakutan, tokoh mulai menunjukkan sikap optimis dan hendak pulih secara emosional.

Selain itu, pada penelitian ini terdapat relasi makna yang dilihat dari komponen maknanya seperti sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas dan redundansi dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Berdasarkan hasil analisis, terdapat sebanyak 13 sinonimi, 3 antonimi, 2 homonimi, 6 hiponimi, 1 polisemi, 4 ambiguitas, dan 2 redundansi. Relasi makna tersebut dapat memperkuat makna, memperkaya makna emosional, simbolik, serta estetis dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah. Begitu juga pada bentuk makna gramatikal, terdapat tiga proses pembubuhan di antaranya, 16 afiksasi, 1 reduplikasi, 2 komposisi, dan beberapa kata yang mengalami proses preposisi dan enklitik seperti *-ku* dan *-mu*. Adanya proses gramatikal dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah memperkuat struktur yang menghadirkan makna melalui hubungan antar unsur gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, serta komposisi.

Kemudian, penelitian ini membahas mengenai relevansi lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai alternatif bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori Hantoro (2014) terdapat tiga aspek yang dapat mempertimbangkan lagu sebagai bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek sosial budaya. Pertama aspek bahasa, lirik lagu dapat

dikatakan relevan dengan bahan ajar puisi ketika dapat memenuhi beberapa hal, yaitu penggunaan kosa kata yang sederhana dan mudah dipahami, mengandung unsur kalimat, dan mencerminkan kaidah tata bahasa yang benar. Pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah, poin-poin yang terdapat dalam aspek bahasa dinyatakan sesuai. Selain menggunakan kosa kata yang biasa digunakan sehari-hari seperti, *cinta*, *takut*, dan *tuhan*, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah pun memiliki tingkat abstrak yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa SMA seperti frasa *hantu berkepala*. Selain itu, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah tersusun dalam struktur kalimat yang benar, meskipun beberapa kalimat tidak lengkap secara gramatikal misalnya pada lirik, “*penuh gangguan di dalam jiwanya*” meskipun secara struktur tidak lengkap, tetapi maknanya tidak membingungkan atau keliru. Pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah pun sebagian besar penggunaan kata dan frasa mengikuti struktur bahasa Indonesia yang benar misalnya pada lirik, “*namun aku berjanji akan mereda seperti semestinya*”. Namun lazimnya, dalam puisi ada kelonggaran tata bahasa dengan tujuan penyesuaian irama dan estetika.

Kedua aspek psikologi, lirik lagu dapat dikatakan relevansi dengan bahan ajar puisi di SMA ketika lirik lagu tersebut menyenangkan, mengembangkan minat dan menstimulus emosi positif. Berdasarkan hasil analisis, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah memiliki tema yang dekat dengan realitas remaja dan bisa sangat menyentuh, namun lirik lagu ini tidak selalu menstimulus emosi positif secara langsung, tetapi bisa mengembangkan empati pemahaman diri, dan kepekaan emosional. Selanjutnya, lirik lagu dapat dikatakan relevansi dengan bahan ajar puisi di SMA ketika lirik lagu tersebut bebas dari nada menyeramkan atau lirik yang negatif. Lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah tidak menyeramkan dalam penyajian musiknya, tetapi berisi emosional yang kuat yang berarti lagu tersebut tidak cocok untuk suasana yang mencerminkan emosi positif atau ceria. Selanjutnya, lirik lagu dapat dikatakan relevansi dengan bahan ajar puisi di SMA ketika lirik lagu tersebut mengandung pengulangan, asosiasi, dan rima yang mudah diingat. Pada lirik lagu ini, memiliki unsur pengulangan seperti pada lirik “*menurutmu...*” dan “*memang tidak mudah mencintai diri ini*”, asosiasi emosional

pada lagu ini cukup kuat terutama hubungan antara “*gila*”, “*cinta*”, dan “*perempuan*”. Berdasarkan paparan tersebut, bahwa aspek psikologi dari relevansi lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai bahan ajar dikatakan sesuai.

Terakhir aspek sosial budaya, lirik lagu dapat dikatakan relevansi dengan bahan ajar puisi di SMA ketika lirik lagu tersebut mengandung nilai kebangsaan, toleransi, dan gotong royong, lirik lagu bersifat netral, inklusif, dan tidak diskriminatif, serta, lirik lagu tidak vulgar, sopan, dan mencerminkan etika sosial. Berdasarkan hasil analisis, aspek sosial budaya terhadap relevansi lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai bahan ajar sesuai. Meskipun lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah tidak menyampaikan nilai kebangsaan seperti cinta tanah air tetapi, pada lirik lagu ini terdapat potensi nilai empati dan toleransi sosial. Selanjutnya, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah tidak menyudutkan kelompok manapun, tokoh utama dalam lagu justru perempuan yang dianggap “*gila*”. Selain itu, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah menggunakan lirik sopan dan penuh estetika, meski membahas tema mengenai gangguan emosi, ketakutan, dan penolakan.

Berdasarkan hasil paparan mengenai relevansi lirik lagu sebagai alternatif bahan ajar, lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah dikatakan memiliki signifikasi terhadap bahan ajar tingkat siswa SMA yang terdapat pada bab puisi pada kelas X SMA. Jenis bahan ajar yang sesuai dengan hal tersebut adalah bahan ajar jenis materi konsep. Menurut Bima, P. (2024) Materi konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk makna leksikal lebih dominan, menandakan lirik lagu ini kaya akan kata-kata yang bermakna langsung dan dapat dipahami melalui kamus. Selain itu, ditemukan relasi makna seperti sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi yang juga memperkaya makna simbolik, estetika, serta emosi dalam lagu. Sementara itu,

bentuk makna gramatikal dalam lirik lagu tersebut dapat memperkuat struktur kalimat melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, yang juga menambah nuansa kontekstual dan emosional terhadap lagu. Bentuk makna leksikal dan gramatikal membentuk gambaran psikologi tokoh yang mengalami pergolakan batin dan keterasingan, yang menjadikan lirik lagu sebagai media ekspresi yang puitis secara relevan berdasarkan temanya. Di sisi lain relevansinya terhadap pembelajaran, lirik lagu ini layak dijadikan alternatif bahan ajar puisi bagi siswa SMA. Baik kesesuaian dengan aspek bahasa, aspek psikologi dan beberapa hal berkaitan dengan aspek sosial budaya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data bentuk makna leksikal dan gramatikal lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai alternatif bahan ajar siswa SMA, peneliti memberikan simpulan terhadap fokus yang dibuat sebelumnya. Adapun data yang ditemukan sebanyak 133 data dan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis sebagai berikut.

1. Bentuk makna leksikal lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah ditemukan bahwa terdapat sebanyak 97 data dengan persentase 72,93%. Bentuk makna leksikal yang paling dominan digunakan dalam lirik berupa makna yang dapat dipahami langsung berdasarkan kamus atau konteks umum bahasa Indonesia.
2. Bentuk makna gramatikal pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah ditemukan 36 data dengan persentase 27,06%. Bentuk makna gramatikal pada lagu ini dinyatakan dalam bentuk kata yang mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi
3. Berdasarkan kriteria pemilihan lagu terhadap bahan ajar, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah memiliki relevansi yang signifikan digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran puisi tingkat SMA.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti sebagai berikut.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah bisa melakukan penelitian yang memperluas dan memperdalam kajian semantik yang baik bentuk makna denotatif dan makna konotatif, ataupun bentuk makna konseptual dan makna asosiatif. Dengan pengembangan penelitian, pemahaman terhadap makna dalam puisi ataupun lirik lagu akan menjadi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. S. (2024). *Litotes dalam Lirik Lagu Nadin Amizah "Rayuan Perempuan Gila" dan Hubungannya terhadap Pembelajaran Gaya Bahasa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).
- Bima, P. (2024). *Analisis Struktural pada Novel Max Havelaar Karya Multatuli sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA/K Berdasarkan Kurikulum 2013* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dian, S., Rachelia, A., Karol, C., & Putri, N. (2023, November). "Interpretasi Lagu "Rayuan Perempuan Gila" Karya Nadin Amizah sebagai Pemahaman tentang Kesehatan Mental". In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. (Vol. 2, pp. 446-456).
- Depdiknas. (2003). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). "Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik". *Fakultas Ilmu Budaya USU*. 2 (2) 71-78.
- Goziyah, G., & Awida, A. S. (2021). "Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 25-33.
- Hantoro, A, Y, *et al.* (2014). "Kelayakan Syair Lagu Karya Iwan Fals sebagai Bahan Ajar Apresiasi Puisi SMA". *Jurnal sastra indonesia*. 3 (1).
- Mawarsi, P, B, *et al.* (2024). "Metafora pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 17 (2), 277-290.
- Nugroho, A. (2015). "Pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai dasar jiwa nasionalisme". In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*. 5 (11), 285-291.
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). "Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*. 5 (1), 138-146.
- Nurkhayati, *et al.* (2022). "Aspek Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu Iwan Fals dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi SMP Kelas VIII". *Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1), 83-93.

- Putri, Raden Arla Syamira. “Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi Dan Nadin Amizah”. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2.1 (2023): 88-96.
- Pohan, S., Farhan, M., Dewinta, N., & Harahap, A. G. (2023). “Analisis Hermeneutika Perempuan dalam Lagu Rayuan Perempuan Gila”. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*. 4 (2), 28-29.
- Saftriani, I., Dahlan, D., & Wahyuni, I. (2022). “Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus”. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(4), 1343-1351.
- Sinaga, Y, C, *et al.* (2021) “Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Metabasa*. 3 (1) 41-55.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2018). (V) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [online]. Tersedia: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> [7 s.d. 1 Januari 2025].
- Widayati, S., Ningsih, N. M., & Aditia, H. (2022). Kohesi Pada Lirik Lagu Album Gajah Karya ATulus sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*. 20 (2), 169-183.
- Wijaya, H. (2013). Analisis Wacana Lirik Lagu “Wasiat Renungan Masa” Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid Tinjauan Kontekstual dan Situasi serta Aspek Gramatikal dan Leksikal. *Education*, 8(1), 65-80.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pengajuan Judul



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
 Jalan Erasmus Pendidikan No. 42 Sukasari - Lingseng Kuloh, Garut  
 Telp: (0262) 214356 Fax: (0262) 346469 Kode Pos: 44151  
 email: info@institutpendidikan.ac.id web: www.institutpendidikan.ac.id

#### FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Sabila Arafah  
 NIM : 21216031  
 Kelas : 4 B

#### AJUAN JUDUL

1. Analisis campur kode dan alih kode pada video konten judul "WTF! KASUS P.DIDIY #NERROR" akun Channel YouTube Nessie Judge.
- ~~2. Hipokritas dalam novel Ca-Bau-Kan karya Remy sylado: kajian poscolonial.~~
3. Analisis makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" Nadin Amizah.

Keterangan:

Ace judul nomor 1 dan 3

Garut, 26 September 2024

Ketua Prodi PBSI,

Zoni Sulaiman, M.Pd.

## Lampiran 2 Penilaian seminar proposal



YAYASAN GRIVA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
 Jalan Brawan Pahlawan No. 62 Sukasari, Jembering Kidul, Garut  
 Telp. 0262 214456 Fax. 0262 2349409 Kode Pos. 44151  
 email: info@institutpendidikan.ac.id web: www.institutpendidikan.ac.id

**PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL**

Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Sabola Arafah  
 NIM : 2216031  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Dengan judul proposal : Analisis Makna Sembel dan Grahakel  
pada Lirik Lagu "Ragun Perang Gile"

~~-DITERIMA TANPA PERBAIKAN / DITERIMA DENGAN PERBAIKAN / DITOLAK-~~

Keterangan:

Garut, Februari 2025

Penguji II

Penguji I

Arief Loekman

| NOMOR DOKUMEN | TANGGAL TERBIT | TANGGAL REVISI | STATUS REVISI |
|---------------|----------------|----------------|---------------|
| SPT7.IPL.F.7  | 16 April 2019  | 22 Mei 2020    | Ke-1          |

## Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal



YAYASAN GRHA MINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
 Jalan Terusan Pendidikan No. 42 Sukajaya - Juncung Kidul, Garut  
 Telp. (0262) 244550 Fax. (0262) 540400 Kab. Twp. 44151  
 email: info@institutpendidikan.id web: www.institutpendidikan.id

**HASIL PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Sabila Arafah  
 NIM : 21216031  
 Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : *Analisis makna simbolis San Grahakel  
 pada Liris Lagu "Rangga Remaja Cilik"  
 Nadin Amizah sebagai Alternatif Buku Ajar Siswa*

| No.  | Bagian yang Diperbaiki | Penilaian Hasil Perbaikan |       | Keterangan      |
|------|------------------------|---------------------------|-------|-----------------|
|      |                        | Ya                        | Tidak |                 |
| 1.   | Latar belakang         |                           |       | Mengapa penting |
| 2.   | Muat data di sini      |                           |       | Desain dokumen  |
| 3.   | Perbaikan maula        |                           |       |                 |
| Dst. | Referensi              |                           |       | Perbaikan       |

Penguji II

Garut, Februari 2025

Penguji I

*(Signature)*  
 Araf Lohu

| NOMOR DOKUMEN | TANGGAL TERBIT | TANGGAL REVISI | STATUS REVISI |
|---------------|----------------|----------------|---------------|
| SPT7.IPL.F.8  | 16 April 2019  | 22 Mei 2020    | Ke-1          |

## Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor : 375/IPI.D1/AKD/II/2025

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi  
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan;  
d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025
- Memperhatikan : a. hasil Judul yang Disetujui  
b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Dr. Didin Sahidin, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir)  
2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan.  
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 22 Februari 2025

Dekan,

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

## Lampiran Data Mahasiswa

## Sebagai Pembimbing Utama

| No. | Nama Mahasiswa           | NIM      | Keterangan |
|-----|--------------------------|----------|------------|
| 1.  | Noval Muslim Darajat     | 21211002 |            |
| 2.  | Anjasmara                | 21216011 |            |
| 3.  | Neulis Siti Maryam       | 21216024 |            |
| 4.  | Sabila Arafah            | 21216031 |            |
| 5.  | Sri Agustina             | 21216036 |            |
| 6.  | Regita Jaharatul Rosyida | 21216041 |            |
| 7.  | Zihas Muhamad Noor       | 19211009 |            |

## Sebagai Pembimbing Pendamping

| No. | Nama Mahasiswa | NIM | Keterangan |
|-----|----------------|-----|------------|
|     |                |     |            |
|     |                |     |            |
|     |                |     |            |
|     |                |     |            |
|     |                |     |            |





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

# INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

## SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 375/IPI.D1/AKD/II/2025

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi  
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan;  
d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025
- Memperhatikan : a. hasil Judul yang Disetujui  
b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Dr. Encep Suherman, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir)  
2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan.  
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 22 Februari 2025

Dekan,

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

# INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : [fpisbs@institutpendidikan.ac.id](mailto:fpisbs@institutpendidikan.ac.id) web : [www.institutpendidikan.ac.id](http://www.institutpendidikan.ac.id)

## Lampiran Data Mahasiswa

### Sebagai Pembimbing Utama

| No. | Nama Mahasiswa           | NIM      | Keterangan |
|-----|--------------------------|----------|------------|
| 1.  | Girda Zakiatul Mukaromah | 21216016 |            |
| 2.  | Risma Maulia Azzahra     | 21216030 |            |
| 3.  | Shakina Gita Amanda      | 21216033 |            |
|     |                          |          |            |

### Sebagai Pembimbing Pendamping

| No. | Nama Mahasiswa | NIM      | Keterangan |
|-----|----------------|----------|------------|
| 1.  | Sabila Arafah  | 21216031 |            |
|     |                |          |            |



## Lampiran 5 Hasil Ujian Komprehensif



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA  
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151  
 email : fpi@ipidpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
 HASIL UJIAN KOMPREHENSIF  
 684/IPI.D1/AKD/IV/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Institut Pendidikan Indonesia, menerangkan bahwa:

Nama : Sabila Arafah  
 NIM : 21216031  
 Tempat/tanggal Lahir :  
 Jenjang : S1  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah Mengikuti Ujian Komprehensif pada tanggal 19 April 2025, dengan hasil sebagai berikut:

| No. | Rumpun Mata Uji | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------|-------|------------|
| 1.  | Kebahasaan      | 78    | LULUS      |
| 2.  | Kesastraan      | 72    | LULUS      |
| 3.  | Ke-PBM-an       | 80    | LULUS      |

Demikian, agar yang berkepentingan menjadi maklum.

Garut, 02 Mei 2025  
 Rektor,  
  
 Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si.

#### Lampiran 6 Biodata Nadin Amizah

Pemilik nama lengkap Nadin Amizah adalah seorang penyanyi dan penulis lagu asal Indonesia yang lahir di Bandung pada tanggal 28 Mei 2000. Ia dikenal luas berkat karakter vokalnya yang khas serta lirik-lirik lagunya yang penuh akan nuansa puitis dan reflektif. Karir musik mulai dikenal publik lewat kolaborasi Nadin dengan Dipha Barus dalam lagu All Good tahun 2016.

Nadin merupakan salah satu musisi yang aktif menulis karya-karyanya sendiri. Setahun berselang, Nadin pun resmi melakukan debutnya sebagai penyanyi solo. Ia merilis lagu dengan judul “Rumpang”. Melalui lagu tersebut, Nadin berhasil meraih sejumlah penghargaan, seperti menjadi Pendatang Baru Terbaik-Terbaik di Anugerah Musik Indonesia 2019. Selain itu, salah satu lagu yang menonjol adalah lagu Rayuan Perempuan Gila dirilis pada 23 Juni 2023 sebagai bagian dari persiapan album keduanya, Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya (13 Oktober 2023). Lagu ini memperlihatkan kepiawaian Nadin dalam menyampaikan tema psikologis dan sosial melalui pendekatan lirik yang menggunakan gaya bahasa dan musikalitas yang intim.

Dengan konsistensinya dalam berkarya dan pendekatan artistik yang mendalam, Nadin Amizah dianggap sebagai salah satu representasi penting dari generasi baru musisi Indonesia yang mengedepankan kejujuran, kepekaan, dan integritas dalam bermusik.

Lampiran 7 Bagian Depan Album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya”



## Lampiran 8 Kartu Bimbingan

| Riwayat Nilai Ujian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |               |                           |                                                        |           |                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------|--------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nilai Akhir                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |               |                           |                                                        |           |                                                                                                                                                                             |
| <p>NIM<br/>21216031<br/>Nama Mahasiswa<br/>SABILA ARAFAH<br/>Program Studi<br/>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<br/>Jenis TA<br/>Skripsi<br/>Periode Mulai<br/>2024 Genap<br/>SKS Lulus<br/><b>146 SKS</b><br/>Tgl. Mulai<br/>12 Februari 2025<br/>Judul Tugas Akhir<br/>Analisis makna leksikal dan gramatikal lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" Nadin Amizah sebagai alternatif bahan ajar<br/>Tahap<br/>Ujian Skripsi (Ujian)<br/>Status<br/>Selesai</p> |               |                           |                                                        |           |                                                                                                                                                                             |
| No                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Tanggal       | Dosen Pembimbing          | Topik                                                  | Disetujui | Aksi                                                                                                                                                                        |
| 1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 7 Maret 2025  | DIDIN SAHIDIN             | Perubahan sudut pandang proposal penelitian ke skripsi |           |   |
| 1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 12 April 2025 | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | bab 3                                                  |           |   |
| 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 24 April 2025 | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | Bimbingan revisi relevansi bahan ajar lagu             |           |   |
| 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 9 April 2025  | DIDIN SAHIDIN             | bab 1, 2, dan 3                                        |           |   |
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 5 Mei 2025    | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | bab 4                                                  |           |   |
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 16 Mei 2025   | DIDIN SAHIDIN             | bimbingan bab 4                                        |           |   |
| 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 3 Mei 2025    | DIDIN SAHIDIN             | bab 4                                                  |           |   |
| 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 18 Juni 2025  | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | ACC skripsi                                            |           |   |
| 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 21 Juni 2025  | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | ACC bab 4 dan 5                                        |           |   |
| 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 17 Juni 2025  | DIDIN SAHIDIN             | ACC skripsi                                            |           |   |
| 6                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 20 Mei 2025   | DIDIN SAHIDIN             | koreksi bab 4 analisis data                            |           |   |
| 6                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 31 Mei 2025   | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | bab 4                                                  |           |   |
| 7                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 3 Juni 2025   | DIDIN SAHIDIN             | bab 3                                                  |           |   |
| 7                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 19 Juni 2025  | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | ACC skripsi nilai                                      |           |   |
| 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 7 Juni 2025   | Dr. ENCEP SUHERMAN, M.Pd. | bab 3                                                  |           |   |
| 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 20 Mei 2025   | DIDIN SAHIDIN             | revisi bab 3                                           |           |   |

## RIWAYAT HIDUP PENELITIAN



Peneliti bernama Sabila Arafah, lahir di Garut pada tanggal 11 Februari 2003. Anak pertama dari pasangan Bapak Asep Ali Basya M dan Ibu Ai Wiyanti. Alamat peneliti di Kp. Barujati Rt/Rw 03/05 Ds. Cintakarya, Kec. Samarang, Kab. Garut. Peneliti telah menyelesaikan Taman Kanak-Kanak di Tk Al-Ikhlas, Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Samarang, Pendidikan Menengah Pertama di MTs Al-Falah Biru, Pendidikan Menengah Atas di MA Plus An-Nur Cilawu, dan selanjutnya menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi di Institut Pendidikan Indonesia Garut dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah bergabung dalam beberapa organisasi intrakampus. Pertama, Himpunan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Himadiksastrasia) sebagai Sekretaris 1 pada tahun 2022-2023. Selanjutnya, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM KBM) sebagai sekretaris komisi V pada tahun 2023-2024. Terakhir, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM KBM) sebagai staf kementrian pemberdayaan perempuan (Kemenpp) pada tahun 2024-2025.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang terlibat dalam menjalankan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Didin Sahidin, M.Pd. dan Bapak Dr. Encep Suherman, M.Pd. Pesan peneliti “Setiap proses adalah cerita berharga yang membentuk kita, selalulah berdoa dan berusaha”.